

**IMPLEMENTASI METODE QIROATI
DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA SANTRI
DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN AL-AMIN DRINGU
PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

AHMAD KHOIRUR ROZIQI
T20181367

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2024**

**IMPLEMENTASI METODE QIROATI
DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA SANTRI
DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN AL-AMIN DRINGU
PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

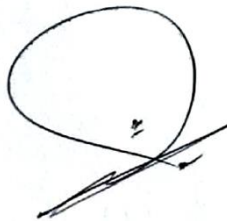
Oleh :

AHMAD KHOIRUR ROZIQI

NIM : T20181367

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Ach. Barocky Zaimina, S.Pd.I., M.SI.

NUP. 201603114

**IMPLEMENTASI METODE QIROATI
DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA SANTRI
DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN AL-AMIN DRINGU
PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari : Kamis
Tanggal : 14 Maret 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Khoirul Anwar
NIP. 198306222015031001


Hatta, S.Pd. M.Pd.I
NIP. 197703152023211003

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Anggota:

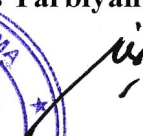
1. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si ()

2. Ach. Barocky Zaimina, S.Pd.I., M.Si. ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya : “atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan. (tartil)” (Q.S. Al-Muzzammil : 4)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2010), hal 458

PERSEMBAHAN

Dengan ucapan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dalam mengerjakan tugas akhir di UIN KHAS Jember dengan penuh perjuangan yang tidak dapat saya lupakan, dengan ketulusan hati kupersembahkan karya ini untuk :

1. Cinta pertama dan orang yang sangat istimewa dalam hidup saya yaitu kedua orang tua saya bapak Sutikno dan ibu Siti Sururin Nasihin Robiati, yang selalu mendukung dan senantiasa selalu mendoakan, sekaligus menjadi penyemangat dalam hidup saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Dan terima kasih telah memperjuangkan pendidikan saya hingga sampai sekarang ini.
2. Kakak perempuan saya Anis Rahmawati yang telah memberikan dorongan dan semangat sehingga adikmu ini bisa menyelesaikan tugas akhir di UIN KHAS Jember ini
3. Kedua adik saya Ahmad Muzaki dan Ahmad Riski Romadhoni yang telah memberikan saya hiburan dikala saya jenuh sehingga saya bisa semangat kembali untuk mengerjakan tugas akhir ini sampai dengan selesai.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M.M. selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di lembaga yang dipimpinnya.
2. Dr. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak memberikan fasilitas untuk belajar.
3. Nuruddin, M.Pd.I, S.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan kemudahan untuk menimba ilmu agama selama belajar di kampus tercinta ini.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi yang telah memberikan kelancaran dalam persetujuan skripsi ini.
5. Ach. Barocky Zaimina, S.Pd.I., M.SI. selaku Dosen Pembimbing yang sangat berjasa membimbing dengan sabar dan selalu memberi dukungan serta banyak memberikan masukan yang sangat berguna untuk terus memperbaiki penulisan skripsi ini.

6. Semua para dosen di UIN KHAS Jember yang telah memberikan banyak ilmunya kepada penulis.
7. Ustadzah Siti Sururin selaku Kepala Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Dringu yang telah memberikan izin kepada peneliti, sekaligus membantu kelancaran proses penyusunan skripsi ini.
8. Semua ustadz dan ustadzah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Dringuyang telah membantu selama proses penelitian di lapangan.
9. Semua pihak yang turut serta memberikan bantuan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari untuk kesempurnaan skripsi ini, penulis sangat memerlukan kritik dan saran dari berbagai pihak. Akhirnya hanya kepada Allah SWT peneliti berlindung dan hanya kepada Allah SWT peneliti memohon pertolongan, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis, khususnya bagi para pembaca.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 03 Februari 2024
Penulis

Ahmad Khoirur Roziqi
T20181367

ABSTRAK

Ahmad Khoirur Roziqi, 2023: *Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Santri Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Dringu Probolinggo.*

Kata kunci: Implementasi, Metode Pembelajaran, Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan suatu kegiatan yang disusun secara terencana dengan mekanisme tertentu dan memerlukan keterampilan, kepemimpinan dan motivasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam penerapannya, menggunakan metode pembelajaran Al-Qur'an, yaitu metode Qiroati yang diterapkan di TPQ Al-Amin, Dringu, Probolinggo.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an santri di taman pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Dringu Probolinggo?. 2) Bagaimana pelaksanaan metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an santri di taman pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Dringu Probolinggo?. 3) Bagaimana evaluasi metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an santri di taman pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Dringu Probolinggo?.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui perencanaan metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada santri di taman pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Dringu Probolinggo. 2) Untuk mengetahui pelaksanaan metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada santri di taman pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Dringu Probolinggo. 3) Untuk mengetahui evaluasi metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada santri di taman pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Dringu Probolinggo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam skripsi ini melalui beberapa cara yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: 1) Perencanaan metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an santri yaitu mengenai hari efektif, jam masuk, jadwal materi tambahan (MT), misi setiap jilid, kegiatan pembelajaran, serta penilaian atau tes kenaikan jilid. 2) Pelaksanaan metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an santri yaitu guru menerapkan metodologi pembelajaran metode Qiroati selama 1 jam dengan menerapkan untuk kelas jilid 15 menit membaca peraga awal bersama, 30 menit individu, 15 menit terakhir membaca peraga akhir bersama. Untuk kelas Al-Qur'an 15 menit tadarus, 30 menit baca simak, 15 menit terakhir tadarus. 3) Evaluasi metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an santri yaitu dilakukan dengan tes kenaikan jilid. Yang harus diperhatikan adalah misi dan tujuan dari masing-masing jilid. Mulai dari kelancaran, pemahaman materi pokok, makhroj huruf, serta hafalan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	21
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37

B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Subyek Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Analisis Data.....	42
F. Keabsahan Data	43
G. Tahap-Tahap Penelitian	45
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	47
A. Gambaran Obyek Penelitian	47
B. Penyajian Data dan Analisis	55
C. Pembahasan Temuan	71
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian	
Lampiran 2 Matriks Penelitian	
Lampiran 3 Instrumen Penelitian	
Lampiran 4 Surat Permohonan Ijin Penelitian	
Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Penelitian	
Lampiran 6 Jurnal Penelitian	
Lampiran 7 Dokumen Penelitian	
Lampiran 8 Surat Keterangan Lolos Cek Turnitin	
Lampiran 9 Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

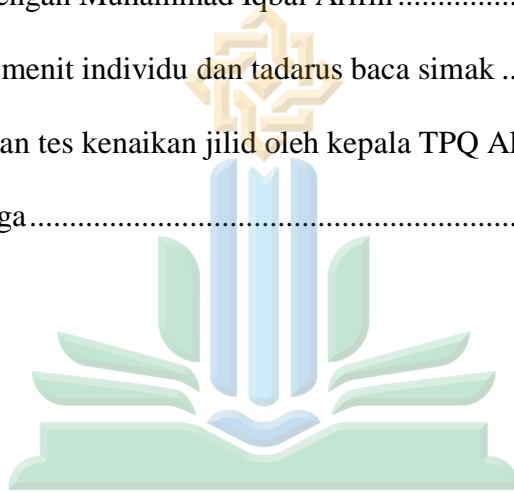
No.	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan.....	19
4.1	Data Tenaga Pendidik TPQ Al-Amin.....	51
4.2	Data Santri TPQ Al-Amin	52



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
4.1	Catatan perencanaan pembelajaran Metode Qiroati	59
4.2	Kegiatan baris.....	61
4.3	Penerapan 15 menit peraga awal dan akhir.....	62
4.4	Wawancara dengan Ustadzah Istidatul	64
4.5	Wawancara dengan Muhammad Iqbal Arifin	65
4.6	Penerapan 30 menit individu dan tadarus baca simak	65
4.7	Evaluasi dengan tes kenaikan jilid oleh kepala TPQ Al-Amin.....	69
4.8	MMQ Lembaga.....	70



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Mengenal Al-Qur'an sejak dini adalah langkah yang utama dan pertama sebelum mempelajari lainnya. Bagi setiap muslim, menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sudah menjadi hal yang wajib sehingga ada waktu khusus untuk belajar membaca Al-Qur'an, baik itu diajarkan orang tua, guru di sekolah ataupun lembaga-lembaga yang ada di sekitarnya.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizatnya untuk menyebarkan ajaran agama Islam bagi seluruh umat manusia yang mana semakin maju ilmu pengetahuan, maka semakin tampak kemukjizatannya.¹ Al-Qur'an juga merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi sumber ajaran dan pedoman hidup bagi setiap muslim.

Al-Qur'an diturunkan berangsur-angsur melalui malaikat Jibril pada saat ada kejadian atau tidak pada masa Rasulullah. Pada masanya, beliau mengajarkan semua hal maksud dari turunnya ayat Al-Qur'an kepada pengikutnya. Bahkan pengikutnya bisa bertanya langsung perihal permasalahan yang dihadapi atau sekedar meminta saran kepada Rasulullah.

Al-Qur'an adalah wahyu yang diturunkan senantiasa mengiringi manusia sesuai dengan perkembangan zaman dan kemajuan berfikir

¹ Syaikh Manna Al-Qaththan, *"Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an"*, (Kairo: Maktabah Wahbah, 2004), hal. 3

manusia, menyampaikan kabar gembira dan peringatan kepada manusia, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Q.S. An-Nisa' ayat 165 :²

رُسُلًا مُّبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَى اللَّهِ حُجَّةٌ بَعْدَ الرُّسُلِ وَكَانَ

اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا

Artinya: “(mereka Kami utus) selaku Rasul-rasul pembawa berita gembira dan pemberi peringatan agar supaya tidak ada alasan bagi manusia membantah Allah sesudah diutusnyanya Rasul-rasul itu. dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”³

Untuk melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an, pemerintah telah mengaturnya dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.⁴ Selain itu pemerintah juga mengatur dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor 91 tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an oleh Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2020. Dalam keputusan ini telah diatur tentang perencanaan pelaksanaan pendidikan Al-Qur'an, petunjuk pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an, serta pendaftaran dan penutupan lembaga pendidikan Al-Qur'an.⁵

Di taman pendidikan Al-Qur'an, pembelajaran tentang Al-Qur'an lebih menekankan pada pengenalan huruf hijaiyah, menulis huruf hijaiyah,

² Syaikh Manna Al-Qaththan, 11

³ H. Muhammad Shohib Thohir, “*Al-Qur'anul Karim*”, (Surabaya : Duta Ilmu, 2010), hal. 83

⁴ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan

⁵ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 91 tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an, Kementerian Agama Republik Indonesia 2020.

serta membaca Al-Qur'an secara tartil dan fasih yang sesuai dengan kaidah ghorib dan tajwid, yang terkandung dalam Q.S. Al-Muzammil ayat 4:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

“atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.”⁶

Setiap muslim diwajibkan agar membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah ilmu tajwid, karena mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah, sedangkan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan ilmu tajwid adalah fardhu 'ain.⁷

Supaya dalam kegiatan belajar Al-Qur'an dapat berjalan dengan lancar, maka banyak sekali solusi yang digunakan yaitu dengan metode-metode cara cepat baca Al-Qur'an diantaranya adalah dengan menggunakan metode Qiroati, Iqro', Baghdadiyah, Nahdliyah, Ummi, Tilawati dan lain-lain.

Dalam penelitian ini, yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah menggunakan pembelajaran metode Qiroati. Dari beberapa metode tersebut, penulis tertarik dengan metode Qiroati karena metode Qiroati tidak mengaku metode yang terbaik, tetapi menjanjikan kualitas terbaik.

Menurut pernyataan dari ustadzah Siti Sururin mengatakan :

“Kyai Dahlan Salim Zarkasyi, penulis metode Qiroati memiliki tiga belas anak. Setelah beliau wafat, Qiroati dipegang sama anaknya yang

⁶ H. Muhammad Shohib Thohir, “*Al-Qur'anul Karim*”, (Surabaya : Duta Ilmu, 2010), hal. 458

⁷ Muhammad Ahmad Mu'abbad, “*Panduan Lengkap Ilmu Tajwid*”, (Solo : Taqiya Publishing, 2014), hal. v.

bernama ustadz Bunyamin. Pada bulan Januari tahun 2023 pimpinan pusat Qiroati mengundurkan diri dan diserahkan kepada ke kedua belas saudaranya, namun saudara-saudaranya ini tidak tau pengaturannya bagaimana selama dipegang ustadz Bunyamin. Akhirnya seluruh pengguna metode Qiroati mulai bingung, ada yang keluar dari metode Qiroati dan ada yang masih bertahan, namun bingung dengan kepemimpinannya. Setelah beberapa bulan kedua belas saudara ustadz Bunyamin ini keliling di berbagai daerah untuk mengumpulkan semua guru pengguna Qiroati yang masih bertahan. Akhirnya daerah Probolinggo dan Pasuruan dikumpulkan untuk diberikan arahan dan penjelasan bahwa pimpinan metode Qiroati dipegang oleh kedua belas saudara yang diketuai ustadz Usman dan istilah Koordinator Pusat diganti menjadi Dewan Koordinator Pusat. Lalu Qiroati yang dipegang ini yaitu Qiroati enam jilid dengan tujuan untuk mengembalikan bacaan atau makhraj yang agak *nyeleweng* dari makhraj aslinya selama dipimpin oleh ustadz Bunyamin. Lalu ada kabar bahwa ustadz Bunyamin ternyata memimpin metode Qiroati lima jilid yang namanya Ikhtishor Wa Idhofah Qiroati atau disingkat IWI. Namun menurut kedua belas saudaranya itu tidak diakui karena itu dianggap membuat metode sendiri dan bukan hasil metode Qiroati asli. Akhirnya kami tetap istiqomah menggunakan Qiroati enam jilid tadi.”⁸

Dengan pernyataan diatas, ustadzah Siti Sururin tetap istiqomah menggunakan metode Qiroati enam jilid. Ini juga menjadi alasan peneliti untuk meneliti metode Qiroati enam jilid yang memiliki tujuan mengembalikan makhraj huruf yang *diselewengkan*.

Terkait dengan hal tersebut di kabupaten Probolinggo terdapat beberapa TPQ yang menggunakan metode Qiroati enam jilid, salah satunya adalah TPQ Al-Amin di kecamatan Dringu. Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al-Amin merupakan lembaga pendidikan Al-Qur’an yang bersinergi agar anak semenjak usia dini bisa membaca Al-Qur’an dengan fasih dan tartil sesuai dengan kaidah tajwid.

⁸ Wawancara dengan ustadzah Siti Sururin (Senin, 18 Desember 2023, pukul 09.00)

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Amin merupakan lembaga yang telah berdiri sejak tahun 1995 dibawah naungan Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin. Yayasan ini terus berkembang hingga sekarang telah mendirikan beberapa lembaga, yaitu TPQ Al-Amin, PAUD Plus Al-Qur'an Al-Amin, dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Amin. Setiap kegiatan dan pembelajarannya selalu mengutamakan Al-Qur'an sebagai pedoman pembelajarannya. Berdirinya beberapa lembaga tersebut bertujuan agar santri yang sudah khotam di usia TK, SD/MI bisa tetap meneruskan mengajinya dan tetap berada dalam pengawasan yayasan tersebut. Bahkan nantinya akan ada program tahfidz bagi yang sudah khatam.

Di TPQ Al-Amin santrinya banyak dan kecil-kecil, TPQ Al-Amin juga pernah mendapatkan penghargaan dengan santri termuda yang khotam dan lulus ujian se kota Probolinggo dengan usia 5 tahun. Dengan hal ini kepala TPQ Al-Amin terus mengembangkan lembaganya dengan mendirikan PAUD dan TK Plus Al-Qur'an Al-Amin agar dapat memancing orang lain untuk mendaftarkan anaknya mengaji mulai usia 3 tahun sekaligus dengan mendaftarkan sekolah PAUDnya. Karena itu lah peneliti tertarik untuk meneliti di TPQ Al-Amin Dringu Probolinggo agar peneliti lebih tau bagaimana pembelajaran metode Qiroati di TPQ Al-Amin hingga bisa memperoleh penghargaan santri termuda yang lulus di metode Qiroati.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah disebutkan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai **“Implementasi Metode**

Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Santri Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Dringu Probolinggo”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka fokus dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada santri di taman pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Dringu Probolinggo?
2. Bagaimana pelaksanaan metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada santri di taman pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Dringu Probolinggo?
3. Bagaimana evaluasi metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada santri di taman pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Dringu Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu:

1. Untuk mengetahui perencanaan metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada santri di taman pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Dringu Probolinggo.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada santri di taman pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Dringu Probolinggo.
3. Untuk mengetahui evaluasi metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada santri di taman pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Dringu Probolinggo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian terdiri atas manfaat teoritis dan praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistis.⁹ Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara konseptual dalam perkembangan ilmu pengetahuan tentang implementasi metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada santri di taman pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Dringu Probolinggo.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini bagian dari studi sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

⁹ Tim Penyusun UIN KHAS Jember, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), hal 93.

2) Memberi bekal pengetahuan bagi peneliti mengenai implementasi metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada santri di taman pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Dringu Probolinggo.

b. Bagi TPQ Al-Amin

1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan bagi ustadz dan ustadzah agar lebih memberikan ilmu yang bermanfaat.

2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi mengenai implementasi metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada santri di taman pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Dringu Probolinggo.

c. Bagi UIN KHAS Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menambah wawasan pengetahuan bagi mahasiswa UIN KHAS Jember mengenai implementasi metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada santri di taman pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Dringu Probolinggo, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi dalam memperoleh informasi.

d. Bagi Masyarakat

1) Supaya dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai implementasi metode Qiroati dalam pembelajaran Al-

Qur'an pada santri di taman pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Dringu Probolinggo.

- 2) Sebagai bahan referensi dalam ilmu pembelajaran Al-Qur'an terutama dalam implementasi metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada santri di taman pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Dringu Probolinggo sehingga dapat memperkaya pengetahuan di bidang tersebut.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah mencakup makna-makna dari istilah-istilah kunci yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya adalah untuk menghindari kesalahpahaman konsep yang dimaksud oleh peneliti. Sesuai dengan judul "Implementasi Metode Qiroati dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Dringu Probolinggo", hal-hal yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa Inggris "*to implement*" yang artinya mengimplementasikan. Implementasi bukan hanya suatu aktivitas, tetapi implementasi juga merupakan suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius dan mengacu pada norma-norma tertentu, guna mencapai tujuan kegiatan. Menurut Nana Sudjana pengertian implementasi dapat diartikan sebagai upaya pimpinan dengan menumbuhkan dorongan atau motivasi dalam

dirinya untuk melakukan tugas atau kegiatan yang diberikan sesuai rencana, dan kemudian rencana tersebut dilaksanakan dengan mekanisme tertentu.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan suatu kegiatan yang disusun secara terencana dengan mekanisme tertentu dan memerlukan keterampilan, kepemimpinan dan motivasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Metode Pembelajaran

Secara bahasa metode berasal dari dua suku kata yaitu ”*meta* dan *hodos*.” *Meta* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara”. Jadi secara istilah metode adalah merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mencapai sesuatu.

3. Taman Pendidikan Al-Qur’an

Taman Pendidikan Al-Qur’an atau disingkat TPA atau TPQ merupakan jenis pendidikan keagamaan Islam nonformal yang bertujuan agar peserta didik mampu membaca, menulis, menghafal, dan mengamalkan kandungan Al-Qur’an. Adapun peserta didik pada tingkat TPQ ini adalah santri berusia tujuh sampai dua belas tahun, bahkan ada yang masih umur tiga tahun sudah didaftarkan ke TPQ dan masa pendidikannya diselenggarakan selama dua sampai empat tahun.

Jadi maksud dan tujuan dari judul “Implementasi Metode Qiroati dalam Pembelajaran Al-Qur’an pada Santri di Taman

Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Dringu Probolinggo” ini yaitu ingin mengetahui bagaimana pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Qiroati yang diterapkan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹⁰ Berikut sistematika pembahasan dalam penelitian ini antara lain :

Bab I membahas tentang pendahuluan. Pada bagian ini merupakan dasar dalam penelitian yang berisi keresahan, penasaran, dan hal-hal yang mendorong dilakukannya penelitian, yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Sedangkan pada bagian kajian teori berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian.

Bab III membahas tentang metode penelitian. Pada bagian ini dapat dimuat hal-hal yang berkaitan dengan anggapan-anggapan dasar atau fakta-fakta yang dipandang benar tanpa adanya verifikasi dan keterbatasan, yaitu aspek-aspek tertentu yang dijadikan kerangka berpikir.

¹⁰ Tim Penyusun, “*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*”, (Jember : IAIN Press, 2020), 91

Bab IV membahas tentang penyajian data dan analisis yang didalamnya meliputi penyajian data, analisis data, dan pembahasan dalam penelitian.

Bab V membahas tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan ditarik dari keseluruhan pembahasan untuk menjawab penelitian. Sedangkan saran hendaknya mengacu atau bersumber dari temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan akhir hasil penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹¹ Adapun penelitian terdahulu yaitu :

1. Mettyana Ayu Suryanita, "*Penerapan Metode Qiro'ati Dalam Meningkatkan Hafalan Surat Pendek Pada Anak Kelompok A Di Kelas Al-Qur'an TKIT Mutiara Hati Gunungpati Semarang Tahun Ajaran 2021/2022*" Skripsi UIN Walisongo Semarang 2022.¹²

Hasil penelitian dari skripsi ini bahwa Penerapan metode Qiro'ati meliputi: mendengarkan, menirukan, melafalkan dan setoran individu. Dengan menerapkan metode Qiro'ati diharapkan peserta didik dapat menghafal surat pendek secara tartil, dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sebelum menerapkan metode Qiro'ati peserta didik rata-rata mampu menghafal surat al fatihah, dan an-naas, kondisi

¹¹ Tim Penyusun UIN KHAS Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), hal. 94

¹² Mettyana Ayu Suryanita, "*Penerapan Metode Qiro'ati Dalam Meningkatkan Hafalan Surat Pendek Pada Anak Kelompok A Di Kelas Al-Qur'an TKIT Mutiara Hati Gunungpati Semarang Tahun Ajaran 2021/2022*", Skripsi UIN Walisongo Semarang 2022

hafalan surat pendek peserta didik yaitu cenderung hafal suratnya saja tetapi belum tartil, dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Peserta didik selama dua semester mampu menghafal dua surat pendek setiap bulannya. Hasil pencapaian hafalan surat pendek yaitu, 2 peserta didik berhasil melebihi target yaitu sampai dengan at-tin dan al-lail, 13 peserta didik sampai dengan al-zalzal, 15 peserta didik sampai dengan surat al-bayyinah.

Dari kajian terdahulu skripsi dari Mettyana Ayu Suryanita, memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama tentang metode Qiroati dan sama-sama penelitian kualitatif. Juga memiliki perbedaan yaitu 1) skripsi milik Mettyana Ayu Suryanita terfokus pada peningkatan hafalan surat pendek. 2) skripsi milik Mettyana Ayu Suryanita berlokasi di TKIT Mutiara Hati Gunungpati Semarang.

2. Ricka Alimatul Ulfa, *“Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya”* Skripsi IAIN Metro 2020.¹³

Hasil penelitian dari skripsi ini dapat disimpulkan bahwa metode Qiroati dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa dengan bukti adanya peningkatan nilai siswa dalam membaca Al-Quran jika dibandingkan dengan nilai sebelumnya. Dalam pelaksanaan metode Qiroati ini yaitu dengan mencontohkan bacaan

¹³ Ricka Alimatul Ulfa, *“Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya”* Skripsi IAIN Metro 2020

yang benar yang kemudian siswa membaca bersama-sama. Sehingga dengan metode Qiroati siswa dapat mengetahui bagaimana cara membaca yang benar dan dapat belajar dengan menyenangkan.

Dari kajian terdahulu skripsi dari Ricka Alimatul Ulfa, memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama tentang metode Qiroati dan sama-sama penelitian kualitatif. Juga memiliki perbedaan yaitu 1) skripsi milik Ricka Alimatul Ulfa terfokus pada meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits. 2) skripsi milik Ricka Alimatul Ulfa berlokasi di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya.

3. Aisyiyah Zamzami Nur Laila, *"Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di PAUD Islam Terpadu Mutiara Hati Klaten Jawa Tengah"* Skripsi UIN Raden Mas Said Surakarta 2023.¹⁴

Hasil dari skripsi ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati pada kelompok B di PAUD IT Mutiara Hati Klaten dilaksanakan dengan tujuan mendidik dan mengembangkan generasi Qur'ani, beribadah dengan benar dan mencintai Al-Qur'an, anak bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah, benar tajwid dan panjang pendeknya, serta anak bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil. Pembelajaran membaca Al-Qur'an di PAUD IT Mutiara Hati Klaten dilaksanakan melalui 3 tahapan, yaitu: 1)

¹⁴ Aisyiyah Zamzami Nur Laila, *"Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di PAUD Islam Terpadu Mutiara Hati Klaten Jawa Tengah"* Skripsi UIN Raden Mas Said Surakarta 2023

Perencanaan, yang dilakukan dengan menetapkan target pencapaian anak, pembuatan silabus dan menyiapkan media pembelajaran. 2) Pelaksanaan, menggunakan 2 strategi yaitu klasikal dan individual. Prinsip-prinsip yang dipegang ustadzah yaitu DAKTUN (Tidak Boleh Menuntun) dan TIWASGAS (Teliti, Waspada, dan Tegas). 3) Evaluasi, terbagi menjadi 2 tahap, yaitu evaluasi kenaikan jilid oleh ustadzah Qiro'ati dan evaluasi akhir tahun oleh Qiro'ati pusat.

Dari kajian terdahulu skripsi dari Aisyiyah Zamzami Nur Laila, memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama tentang metode Qiroati dan sama-sama penelitian kualitatif. Juga memiliki perbedaan yaitu 1) skripsi milik Aisyiyah Zamzami Nur Laila berlokasi di PAUD Islam Terpadu Mutiara Hati Klaten Jawa Tengah.

4. Rahmi Hafid, "*Efektivitas Penggunaan Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang (Online Learning)*" Skripsi IAIN Parepare 2021.¹⁵

Hasil penelitian dari skripsi ini bahwa penggunaan metode Qiroati efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Suppa. Hal tersebut dibuktikan dengan membandingkan besarnya t hitung dan t tabel yang diperoleh dalam perhitungan yang tercantum pada nilai t hitung diketahui bahwa t hitung lebih besar dari

¹⁵ Rahmi Hafid, "*Efektivitas Penggunaan Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang (Online Learning)*" Skripsi IAIN Parepare 2021

t tabel di mana t hitung = 14,035 sedangkan t tabel = 2,079. Dengan t hitung \geq t tabel maka hipotesis dapat diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Qiroati efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang.

Dari kajian terdahulu skripsi dari Rahmi Hafid, memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama tentang metode Qiroati. Juga memiliki perbedaan yaitu 1) skripsi milik Rahmi Hafid berfokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, 2) skripsi milik Rahmi Hafid menggunakan penelitian kuantitatif, 3) skripsi milik Rahmi Hafid berlokasi di SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang.

5. Umi Fajriyah, "*Proses Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Qiroati Di Pondok Pesantren Asrama Pendidikan Islam Al-Riyadloh Kesongo Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2019/2020*" Skripsi IAIN Salatiga 2019.¹⁶

Hasil penelitian dari skripsi ini bahwa: 1) pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qiroati, dilaksanakan 5 hari dalam satu minggu. Kegiatan belajar mengajar selama 75 menit dilakukan dalam 4 bagian yaitu materi tambahan (15 menit). Kegiatan inti, praktek alat peraga (15 menit), pengajaran individual buku jilid Qiroati (30 menit). Penutup dengan praktik alat peraga dan salam (15 menit). Adanya

¹⁶ Umi Fajriyah, "*Proses Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Qiroati Di Pondok Pesantren Asrama Pendidikan Islam Al-Riyadloh Kesongo Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2019/2020*" Skripsi IAIN Salatiga 2019

penilaian atau evaluasi dilakukan 3 langkah yaitu evaluasi kenaikan jilid oleh Kepala Lembaga, evaluasi imtaz oleh koordinator cabang Qiroati, dan evaluasi khatam Qiroati oleh Lembaga Al-Riyadloh. 2) Kelebihan metode Qiroati di Al-Riyadloh yaitu santri dapat membaca secara fasih dengan menerapkan M3 (mringis, mangap, mecucu), setelah khatam santri mendapat ijazah Qiroati, menguasai bacaan gharib dan tajwidnya, dan ilmunya mempunyai sanad yang muttashil. Kekurangannya, yaitu: sebagian santri belum bisa makhorijul huruf seperti kho, qaf, ghain yang berharokat kasrah. Dal, dzal, sin, ta yang berharokat dhummah, santri tahfidz belum bisa menerapkan Qiroati, dan kurang menguasai abjad hijaiyah secara urut dan tidak bisa mengeja. 3) Faktor pendukung: adanya sarana prasarana yang memadai dan kualitas asatidz yang sudah bersyahadah, motivasi wali santri dan keikhlasan asatidz. faktor penghambat: kurangnya kelas, faktor mental santri, dan asatidz yang jarang nderes/terlambat.

Dari kajian terdahulu skripsi dari Umi Fajriyah memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama tentang metode Qiroati dan sama-sama penelitian kualitatif. Juga memiliki perbedaan yaitu 1) skripsi milik Umi Fajriyah berlokasi di Pondok Pesantren Asrama Pendidikan Islam Al-Riyadloh Kesongo Tuntang Kabupaten Semarang.

Tabel 2.1
Tabel Persamaan dan Perbedaan

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Mettyana Ayu Suryanita	<i>Penerapan Metode Qiro'ati Dalam Meningkatkan Hafalan Surat Pendek Pada Anak Kelompok A Di Kelas Al-Qur'an TKIT Mutiara Hati Gunungpati Semarang Tahun Ajaran 2021/2022</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Qiroati 2. Merupakan penelitian kualitatif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan hafalan surat pendek. 2. Berlokasi di TKIT Mutiara Hati Gunungpati Semarang.
2	Ricka Alimatul Ulfa	<i>Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Qiroati 2. Merupakan penelitian kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an 2. Mata pelajaran Al-Qur'an hadits. 3. Berlokasi di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya.
3	Aisyiyah Zamzami Nur Laila	<i>Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di PAUD Islam Terpadu Mutiara Hati Klaten Jawa Tengah</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Qiroati 2. Menggunakan penelitian kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berlokasi di PAUD Islam Terpadu Mutiara Hati Klaten Jawa Tengah.
4	Rahmi Hafid	<i>Efektivitas Penggunaan Metode Qiroati Dalam</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Qiroati 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.

		<i>Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang (Online Learning)</i>		2. Menggunakan penelitian kuantitatif 3. Berlokasi di SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang
5	Umi Fajriyah	<i>Proses Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Qiroati Di Pondok Pesantren Asrama Pendidikan Islam Al-Riyadloh Kesongo Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2019/2020</i>	1. Metode Qiroati 2. Menggunakan penelitian kualitatif	1. Berlokasi di Pondok Pesantren Asrama Pendidikan Islam Al-Riyadloh Kesongo Tuntang Kabupaten Semarang.

Berdasarkan tabel tersebut posisi peneliti lakukan adalah bukan plagiasi atau meniru dari penelitian terdahulu, melainkan mengembangkan terhadap penelitian terdahulu. Dimana penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian sebelumnya, baik dari segi pendekatan dan lokasi yang digunakan. Penelitian ini memfokuskan kepada implementasi metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Dringu Probolinggo.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif analisis, bukan untuk diuji sebagaimana dalam penelitian kuantitatif. Berbeda dengan penelitian kuantitatif.¹⁷

Dalam penelitian ini kajian teori yang diambil adalah implementasi metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Dringu Probolinggo.

1. Implementasi Pembelajaran

Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak yang baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai sikap.¹⁸ Secara sederhana implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi merupakan sebuah aktivitas yang saling menyesuaikan juga di kemukakan oleh Mclaughlin. Pengertian yang lain dikemukakan oleh Schubert bahwa implementasi yaitu rekayasa. Pengertian-pengertian ini memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suara sistem. Ungkapan

¹⁷ Tim Penyusun UIN KHAS Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), hal. 94

¹⁸ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 173.

mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁹ Sedangkan istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar, dan pembelajaran terjadi bersama-sama belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan mengajar semua hal yang guru lakukan di dalam kelas yang pada dasarnya mengatakan apa yang dilakukan guru agar proses belajar mengajar berjalan lancar, bermoral dan membuat siswa merasa nyaman merupakan bagian dari aktivitas mengajar.²⁰ Belajar pada hakikatnya merupakan perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah selesainya melakukan aktivitas belajar.²¹ Kegiatan belajar merupakan proses siswa untuk mencapai berbagai macam keterampilan dan sikap dalam membentuk pribadi yang baik, berhasil tidaknya pencapaian tujuan banyak dipengaruhi oleh bagaimana sistem belajar yang diikuti oleh para peserta didik yang bersangkutan. Secara umum, belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Belajar menurut James O. Wittaker, diartikan sebagai proses dimana tingkah

¹⁹ Syafrudin Nurdin & Basyiruddin Usman, "*Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*", (Jakarta: Ciputat Press, 2003), 70.

²⁰ Moh. Suardi, "*Belajar dan Pembelajaran*", (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 6.

²¹ Putri Lestari dan Adeng Hudaya, "*Penerapan model Quantum Teaching Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP PGRI 3 Jakarta*", (Research and Development Journal Of Education), Vol. 5 No. 1 Oktober 2018, 47.

laku ditimbulkan atau diubah melalui pengalaman atau latihan.²² Sedangkan menurut teori behavioristik, belajar merupakan bentuk perubahan kemampuan peserta didik untuk bertingkah laku secara baru sebagai akibat dari hasil interaksi stimulus dan respons lingkungan yang didapatnya.²³ Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar, maka dapat disimpulkan bahwa belajar yaitu suatu proses dimana terjadinya perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari pengalaman. Belajar itu tidak hanya sekedar pengalaman namun belajar merupakan proses dan bukan suatu hasil. Karena itu berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan. Dengan demikian perubahan tingkah laku pada diri individual merupakan hasil belajar. Suatu proses memperoleh pengetahuan yang bisa mengubah kemampuan bereaksi seseorang bersifat permanen jika dilakukan dengan cara latihan. Maka proses belajar tidak dapat dilihat dengan nyata dan bersifat internal, proses itu terjadi didalam diri seseorang yang sedang mengalami belajar. Didalam kehidupan sehari-hari tak ada seseorang yang berbuat tanpa melibatkan pikiran dan perasaan walaupun kecil porsinya. Kategori jenis belajar ini disusun untuk menentukan cara-cara pendidik mengevaluasi hasil belajar untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang

²² Lefudin, "*Belajar & Pembelajaran: Dilengkapi dengan model pembelajaran, strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran dan metode pembelajaran*", (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 2-3.

²³ Choirul Anwar, "*Teori-teori Pendidikan: Klasik hingga kontemporer*", (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), 18.

mereka kerjakan. Melalui proses belajar mengajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisit dengan menggunakan bahasa siswa sendiri dan berbagai gagasan dengan temannya yang mendorong siswa memberikan penjelasan tentang gagasannya. Pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa atau rancangan kegiatan disesuaikan dengan gagasan awal siswa agar siswa memperluas pengetahuan mereka tentang fenomena dan memiliki kesempatan untuk merangkai fenomena, sehingga siswa terdorong untuk membedakan dan memadukan gagasan tentang fenomena yang menantang siswa. Semua pengetahuan yang didapat oleh siswa dibentuk oleh siswa itu sendiri, maka akan sangat kecil kemungkinan adanya transfer pengetahuan dari seseorang kepada yang lainnya. Pada intinya, proses pembelajaran harus dibuat dengan mudah dan sekaligus menyenangkan agar peserta didik tidak tertekan secara psikologis dan merasa bosan terhadap suasana di kelas serta apa yang diajarkan gurunya.²⁴ Dan proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik dalam berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang lingkup berkeaktifan, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Dengan demikian proses belajar peserta didik lebih menarik,

²⁴ Ismail SM, “Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM”, (Semarang: Rasail Media Grup, 2008), 13

menantang, menyenangkan, dan hasilnya bertahan lama dan bermanfaat bagi proses belajar lebih lanjut.²⁵

Dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran merupakan suatu cara pemrosesan informasi melalui suatu tindakan yang terjadi antara guru dan siswa baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam pembelajaran terdapat komponen pembelajaran. Beberapa komponen dalam pembelajaran yang dijabarkan sebagai berikut :

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan, maka guru memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar. Apabila tujuan pembelajaran sudah jelas dan tegas, maka langkah dan kegiatan pembelajaran akan lebih terarah.

Tujuan pembelajaran adalah pernyataan tentang hasil pembelajaran apa yang diharapkan. Tujuan ini dapat sangat umum, sangat khusus atau di mana saja dalam kontinum khusus. Selanjutnya Cranton menjelaskan tujuan pembelajaran adalah pernyataan-pernyataan tentang pengetahuan dan kemampuan

²⁵ Bambang Warsito, “*Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*”, (Jakarta : PT Renika Cipta, 2008), 288

yang diharapkan dari peserta didik setelah selesai pembelajaran.²⁶

Tujuan merupakan komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya, seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber dan alat evaluasi. Oleh Karena itu, maka seorang guru tidak dapat mengabaikan masalah perumusan tujuan pembelajaran apabila hendak memprogramkan pengajarannya.

b. Bahan Ajar

Bahan ajar menurut Pannen dalam Prastowo mengartikan bahwa, bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Definisi bahan ajar juga dikemukakan oleh Majid dalam bukunya yang berjudul *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar* yaitu “bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.”²⁷

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan pedoman yang digunakan guru dan siswa

²⁶ Rusydi Ananda, “Perencanaan Pembelajaran”, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), hal. 66

²⁷ Agung Setiawan and Iin Wariin Basyari, “*Desain Bahan Ajar yang Berorientasi pada Model Pembelajaran Student Team Achievement Division untuk Capaian Pembelajaran pada Ranah Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Plered Kabupaten Cirebon*”, *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi* 5, No. 1 (2017): 17

dalam melaksanakan pembelajaran, bahan ajar berisi rangkaian materi pelajaran yang akan dipelajari dalam proses pembelajaran.

c. Media Pembelajaran

Ruth Lautfer mengatakan bahwa media pembelajaran adalah salah satu alat bantu mengajar bagi guru untuk menyampaikan materi pengajaran, meningkatkan kreatifitas siswa dan meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran.²⁸ Dalam kegiatan pembelajaran, definisi media akan lebih mengerucut pada fungsi media sebagai perantara yang dapat menunjang dan membantu siswa dalam memahami konsep materi pada proses pembelajaran.

d. Instrumen Penilaian

Instrumen merupakan suatu alat atau prosedur yang dipakai dalam rangka kegiatan pengukuran atau penilaian. Tes merupakan bagian tersempit dari penilaian. Menurut Dejamri, tes merupakan salah satu cara untuk menaksirkan besarnya seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respon seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan.²⁹

e. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan

²⁸ Talizaro Tafonao, "Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa", *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, No. 2 (2018): 103

²⁹ Ajat Rukayat, "Teknik Evaluasi Pembelajaran", (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 25

pembelajaran. Metode pembelajaran menurut Reigeluch adalah mempelajari sebuah proses yang mudah diketahui, diaplikasikan dan diteorikan dalam membantu pencapaian hasil belajar.³⁰

Dalam hal ini metode pembelajaran merupakan pelancar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan menjamin ketercapaian hasil belajar yang optimal.

2. Metode Pembelajaran

Istilah metode adalah merupakan suatu kata yang tidak asing lagi dalam dunia pendidikan, karena setiap berlangsungnya proses pendidikan tersebut pasti akan menggunakan metode atau beberapa metode. Secara bahasa metode berasal dari dua suku kata yaitu "meta dan hodos." Meta berarti melalui dan hodos berarti jalan atau cara". Jadi secara istilah metode adalah merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mencapai sesuatu.

Metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Dengan demikian harus melalui tinjauan akademik, pengetahuan mengenai metode ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan disiplin yang bersangkutan. Berdasarkan dari pengertian diatas, maka dapat dipahami bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan oleh seseorang dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

³⁰ Erni Ratna Dewi, "Metode Pembelajaran Modern dan Konvensional pada Sekolah Menengah Atas", *Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran* 2, No. 1 (2018): 44

Dalam metode pembelajaran, terdapat beragam jenis metode pembelajaran namun dalam hal ini dipaparkan beberapa di antaranya:

- 1) Metode ceramah. Metode ceramah adalah cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa. Metode ceramah ini tepat digunakan apabila: kegiatan pembelajaran baru dimulai, waktu terbatas sedangkan informasi yang diberikan cukup banyak dan jumlah guru sedikit sedangkan jumlah peserta didik cukup banyak.
- 2) Metode diskusi. Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa.
- 3) Metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.
- 4) Metode simulasi. Simulasi berasal dari kata simulate yang artinya berpura-pura atau berbuat seakan-akan. Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip atau keterampilan tertentu. Simulasi dapat digunakan sebagai metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses

pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada objek yang sebenarnya.

- 5) Metode tanya jawab. Metode tanya jawab ialah suatu cara penyajian bahan pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab oleh anak didik. Dengan metode ini antara lain dapat dikembangkan keterampilan mengamati, menginterpretasi, mengklasifikasikan, membuat kesimpulan, menerapkan dan mengkomunikasikan.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an, juga menerapkan beberapa metode agar murid atau santri bisa lebih mudah belajar membaca Al-Qur'an. Adapun metode pembelajaran Al-Qur'an itu banyak macamnya, antara lain sebagai berikut :

- 1) Metode Al-Baghdadi

Kaedah ini merupakan kaedah yang paling lama dan meluas digunakan di seluruh dunia. Ia dipercayanya berasal dari Baghdad, ibu Negara Iraq dan diperkenalkan di Indonesia seiring dengan kedatangan saudagar dari Arab dan India yang singgah di Kepulauan Indonesia. Manakala menurut menjelaskan kaedah ini sudah bermula dari pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah dan di Indonesia kaedah tersebut telah diperkenalkan pada awal tahun 1930 an sebelum kemerdekaan. Kaedah ini juga dikenal dengan kaedah sebutan “eja” atau latih tubi, tidak diketahui pasti siapa pengasasnya.

Cara mengajarkannya dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah, kemudian tanda-tanda bacanya dengan dieja/diurai secara pelan. Setelah menguasai barulah diajarkan membaca QS.Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlash, dan seterusnya. Setelah selesai Juz Amma, maka dimulai membaca Al-Qur'an pada mushaf, mulai juz pertama sampai tamat. Dari waktu ke waktu, dari generasi ke generasi, pengajian anak-anak terus menyebar dalam jumlah besar merata di seluruh pelosok tanah air. Berkat pengajian anak-anaklah maka kemudian umat Islam, dari generasi ke generasi berikutnya, mampu membaca Al-Qur'an dan mengetahui dasar-dasar keislaman.

2) Metode Qiroati

Awal mula pendidikan Al-Qur'an di Indonesia masih menggunakan sistem pengajian yang berada di mushola/langgar, masjid, dan bahkan di 28 rumah-rumah. Sebagian besar metode yang diterapkan yakni dengan menggunakan turutan yang didalamnya berisi Al-Qur'an juz 30 yang dilengkapi dengan petunjuk membaca Al-Qur'an. Metode ini merupakan metode yang disusun oleh ulama Baghdad, seiring berjalannya waktu khususnya anak-anak mulai enggan mengaji dengan menggunakan turutan, karena dianggap kurang praktis dan efisien, terutama bagi mereka yang ingin bisa membaca Al-Qur'an lebih cepat dan praktis.

Berdasarkan rasa ketidak-puasan dengan hasil mengaji dengan kitab turunan, Ust. H. Dahlan Salim Zarkasy berhasil menyusun metode praktis belajar membaca Al-Qur'an yang tersusun menjadi sepuluh jilid. Atas saran dua orang ustadz, yakni ustadz Joened dan ustadz Sukri Taufiq metode ini diberi nama "Metode Qiroati", yang berarti "inilah bacaan Al-Qur'an yang tartil". Tujuan dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Qiroati yaitu:

- a) Menjaga dan memelihara kehormatan dan kesucian Al-Qur'an (dari segi bacaan tartil sesuai dengan kaidah tajwid).
 - b) Menyebarakan Ilmu Bacaan Al-Qur'an yang benar dengan cara yang benar.
 - c) Mengingatnkan para guru Al-Qur'an agar berhati-hati dalam mengajarkan Al-Qur'an.
 - d) Meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran Al-Qur'an.
- 3) Metode Iqro'

Metode iqro' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqro' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode iqro' ini dalam prakteknya tidak

membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

4) Metode Tilawati

Tilawati adalah merupakan salah satu di antara metode pengajaran Al-Qur'an. Tilawati menawarkan suatu sistem pembelajaran Al Qur'an yang yang mudah, efektif dan efisien demi mencapai kualitas bacaan, pemahaman dan implementasi Al Qur'an. Titik berat pendidikan tidak hanya pada santri melalui munaqasah tapi juga pada guru/ustadz dan ustadzah dibina.

Metode Tilawati menggabungkan metode pengajaran secara klasikal dan privat secara seimbang sehingga pengelolaan kelas lebih efektif. Ustadz atau ustadzah dapat mengajari santri 15-20 orang tanpa mengurangi kualitas. Waktu pendidikan anak menjadi lebih singkat dengan kualitas yang diharapkan/standar.

5) Metode Yanbu'a

Belajar membaca Al-Qur'an dengan benar ada beberapa thoriqoh/metode, yang diantaranya adalah dengan menggunakan Thoriqoh Yanbu'a. Yanbu'a adalah sarana untuk belajar

membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an dengan sistimatis dan praktis.

Timbulnya Yanbu'a adalah dari usulan dan dorongan Alumni Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok di samping usulan dari masyarakat luas juga dari Lembaga Pendidikan Ma'arif serta Muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara.

3. Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman Pendidikan Al-Qur'an atau disingkat TPA atau TPQ merupakan jenis pendidikan keagamaan Islam nonformal yang bertujuan agar peserta didik mampu membaca, menulis, menghafal, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an. Adapun peserta didik pada tingkat TPQ ini adalah santri berusia tujuh sampai dua belas tahun, bahkan ada yang masih umur tiga tahun sudah didaftarkan ke TPQ dan masa pendidikannya diselenggarakan selama dua sampai empat tahun.³¹

TPQ adalah salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an yang berada ditengah masyarakat, lembaga ini berperan sangat penting dalam memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak usia dini. Sehingga dalam proses pembelajarannya menitikberatkan

³¹Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 91 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an, 2020.

pada membaca Al-Qur'an dengan ditambah orientasi untuk membentuk akhlak dan kepribadian islami pada diri anak.³²

Materi atau muatan pengajaran pada TPQ terbatas pada pemberian bekal dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan keagamaan. Terutama untuk pengajaran yang kurang memungkinkan dapat tercapai secara tuntas melalui pendidikan di sekolah formal. Materi utama atau pokok yaitu baca tulis Al-Qur'an, sedangkan materi tambahan yaitu seperti praktek sholat, hafalan ayat-ayat Al-Qur'an atau surat pendek, do'a-do'a harian, penanaman aqidah akhlak dan lain sebagainya.³³

Menurut Team Tadarus Angkatan Muda Masjid dan Mushola Kota Gede Yogyakarta dalam As'Ad dan Budiyanto mengemukakan pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan nonformal yang merupakan lembaga pendidikan membaca Al-Qur'an untuk usia SD (6-12 tahun). Pada dasarnya lembaga ini terbagi menjadi beberapa kelas sesuai dengan tingkat umur yaitu :

- a. Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA) untuk anak seusia TK (5-7 tahun)
- b. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) untuk anak seusia SD kelas satu sampai tiga (7-9 tahun)

³²Nur Hasanah dan Abd Mujahid Hamdan, "*Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)*", (Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat vol 1, no. 1 tahun 2021), hal. 70-88

³³ As'ad Human, Budiyanto, "*Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan TPA-TPA Nasional*", (Yogyakarta: LPTQ Nasional, 2003), hal. 16

- c. Taman Bimbingan Islam dan Kreativitas untuk anak yang berusia 10-12 tahun atau biasa disebut TPQ usia Remaja.

Untuk membina agar anak mempunyai sifat-sifat terpuji tidak hanya dengan pembiasaan melakukan hal baik dan menjauhi larangannya, namun juga dengan kebiasaan dan latihan akan membuat anak cenderung melakukan yang baik dan meninggalkan yang buruk.

TPA merupakan wadah atau sarana pembelajaran bagi generasi balita Islam. Pada usia tersebut anak-anak diajarkan berbagai macam do'a-do'a belajar mengaji Al-Qur'an, pemahaman tentang rukun iman dan Islam. Hal ini diharapkan mampu menjadi benteng bagi generasi Islam.³⁴

Dari beberapa ungkapan diatas dapat disimpulkan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan sebuah lembaga pendidikan keagamaan di luar sekolah yang menitikberatkan pada pembelajaran Al-Qur'an dengan memuat tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian Islami.

³⁴ Suyitno, "Peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Pendidikan Karakter", (Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel, 2018), hal. 9-15

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain lain secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁵ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara menyeluruh terhadap suatu objek yang kemudian hasil penelitian dijelaskan dalam bentuk kata-kata yang diperoleh melalui data yang valid.³⁶

Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti berusaha untuk mendeskripsikan fakta atau suatu kejadian yang terjadi di lapangan yaitu yang berkaitan dengan implementasi metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Dringu Probolinggo dengan mengumpulkan data menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

³⁵ Abdul Fattah Nasution, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), hal. 34

³⁶ I Made Laut Mertha Jaya, "*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*", (Yogyakarta : Quadrant, 2020), hal. 110

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian tersebut dilakukan. Lokasi penelitian ini dilakukan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Amin yang berada di jalan Daendels, gang Siwalan, desa Kedungdalem, kecamatan Dringu, kabupaten Probolinggo. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah :

1. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja karena belum ada peneliti yang mengkaji permasalahan tentang implementasi metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an santri di tempat tersebut.
2. TPQ Al-Amin merupakan lembaga pendidikan Islam yang berdiri dibawah naungan Yayasan Al-Amin dan memiliki beberapa lembaga, yaitu PAUD dan TK Plus Al-Qur'an Al-Amin dan MI Al-Amin.
3. TPQ Al-Amin memiliki santri terbanyak dari semua TPQ yang menggunakan metode Qiroati di kecamatan Dringu.
4. TPQ Al-Amin menggunakan metode Qiroati enam jilid yang mana Qiroati enam jilid ini setelah terjadinya perpecahan bertujuan mengembalikan makhroj bacaan Al-Qur'an yang benar.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber dari informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dalam suatu penelitian. Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau narasumber,

bagaimana data akan dicari dan di jaring sehingga keshahihannya dapat dijamin.³⁷

Subjek penelitian yang digunakan sebagai informan dalam penelitian ini diidentifikasi dengan menggunakan teknik *purposive sample* (sampel bertujuan). Sampel bertujuan atau *purposive sample* adalah pengambilan sampel yang ditentukan berdasarkan tujuan tertentu.³⁸

Dalam penelitian ini subjek penelitian atau informan yang terlibat dalam mengatasi permasalahan yang dikaji diantaranya :

1. Kepala Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Dringu Probolinggo yaitu ibu Siti Sururin S.Ag.M.Pd. yang merupakan informan pertama yang memiliki pengaruh penting tentang tema yang dikaji oleh peneliti yang berkaitan dengan implementasi metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an santri.
2. Guru di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin yang menjadi informan paling berpengaruh yang berkaitan dengan tema yang dikaji oleh peneliti yang berkaitan dengan implementasi metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an santri, yaitu :
 - a. Ustadzah Liya yang merupakan guru Jilid 1A dan Juz 27
 - b. Ustadzah Nia yang merupakan guru Jilid 1B dan Jilid 5A
 - c. Ustadzah Rendra yang merupakan guru Jilid 2A dan Finishing
 - d. Ustadz Malfin yang merupakan guru Jilid 2B dan Al-Qur'an

³⁷ Tim Penyusun UIN KHAS Jember, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), hal. 95

³⁸ Salim dan Haidir, "*Penelitian Pendidikan, Metode, Pendekatan, dan Jenis*", (Jakarta: Kencana, 2019), hal. 80

- e. Ustadzah Nur Jannah yang merupakan guru Jilid 3A dan Tajwid
 - f. Ustadzah Indarwati yang merupakan guru Jilid 3B dan 5B
 - g. Ustadz Istidatul yang merupakan guru 4A dan Ghorib
 - h. Ustadz Titik Riana yang merupakan guru kelas Jilid 4B dan Jilid 6
3. Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin, yaitu Fahmi Nur Jaelani, Muhammad Iqbal Arifin, Anindya Saquila Ahmad

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data penelitian. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati langsung setiap kegiatan santri. Agar hasil observasi dapat direkam dengan baik, peneliti menggunakan alat pencatat hasil observasi dan alat perekam kegiatan yang hasilnya berupa dokumentasi.

Adapun data yang diperoleh dalam teknik observasi adalah :

- a. Letak geografis objek penelitian
- b. Kegiatan keseharian santri di kelas
- c. Kegiatan keseharian santri di luar kelas
- d. Kegiatan guru dalam menertibkan pembelajaran dan lain-lain.

2. Wawancara

Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.³⁹

Dengan demikian, untuk memperoleh data yang diperlukan informan yang diwawancarai antara lain :

- a. Kepala TPQ Al-Amin Dringu Probolinggo.
- b. Guru TPQ Al-Amin Dringu Probolinggo.
- c. Santri TPQ Al-Amin Dringu Probolinggo.

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala TPQ Al-Amin dengan tujuan menanyakan terkait informasi profil TPQ, visi dan misi TPQ, dan keadaan TPQ. Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru TPQ Al-Amin terkait penerapan atau implementasi metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Amin. Peneliti juga melakukan wawancara dengan santri TPQ Al-Amin menanyakan penggunaan metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an di kelas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti mencari data atau dokumen mengenai implementasi metode Qiroati

³⁹ Abdul FAttah Nasution, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), hal. 99

dalam pembelajaran Al-Qur'an pada santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Dringu Probolinggo. Dokumen yang diperlukan berupa dokumen yang menggambarkan keterangan tentang sumber data berupa catatan, foto, dan dokumentasi lain yang berkaitan dengan penelitian. Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dari teknik dokumentasi yaitu :

- a. Profil TPQ Al-Amin Dringu
- b. Data guru TPQ Al-Amin Dringu
- c. Visi, misi, dan tujuan TPQ Al-Amin
- d. Foto kegiatan santri didalam dan diluar kelas
- e. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengumpulan data yang mengacu pada hasil wawancara dan observasi dengan melakukan pengolahan data seperti proses pelacakan, pengaturan, dan klasifikasi data yang dilakukan oleh peneliti.

Peneliti memakai metode dalam meneliti yang bernama Miles dan Huberman dalam penyelidikan sebagai berikut :

1. Kondensasi Data

Kondensasi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah

dirangkum akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bilamana diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu kumpulan bahan bukti yang tertata serta akan dilakukan penarikan keputusan pada setiap pengambilan suatu tindakan. Data-data yang telah terkumpul disajikan secara sistematis dalam bentuk diagram, tabel, grafik, dan sebagainya.

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang didasari pendapat ahli serta hasil data lapangan yang menjawab hipotesa suatu penelitian. Simpulan data kualitatif umumnya dapat berupa narasi yang tersusun dalam bentuk narasi atau deskriptif.⁴⁰

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif sejak awal rancangan penelitiannya tidak kaku seperti penelitian kuantitatif. Masalah yang sudah ditetapkan berkemungkinan dapat berubah setelah turun ke lapangan, karena ada yang lebih penting serta mendesak dari yang sudah ditetapkan atau mungkin juga membatasi hanya pada sebagian kecil dari yang sudah dirumuskan sebelumnya, demikian juga dalam melakukan wawancara maupun observasi. Karena situasi sosial yang mempunyai karakteristik

⁴⁰ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, “*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*”, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hal. 84

khusus: aktor, tempat dan kegiatan memungkinkan pula penghayatan peneliti sebagai instrumen penelitian terhadap kajian dalam konteksnya mungkin berbeda, atau mungkin juga dalam pemberian maknanya. Dalam kaitan itu secara berkelanjutan selalu dilakukan uji keabsahan data yang dikumpulkan sehingga tidak ditemukan informasi yang salah atau yang tidak sesuai dengan konteksnya. Untuk itu peneliti perlu melakukan pemeriksaan keabsahan data melalui uji kredibilitas (*credibility*). Untuk menentukan hasil penelitian dapat ditransfer ke wilayah lain, maka perlu dilakukan uji transferabilitas (*transferability*). Adapun untuk mengetahui reliabilitas dapat dilakukan dengan melalui uji dependabilitas (*dependability*) dan untuk mengetahui hasil penelitian benar dapat pula dikaji ulang kesesuaian antara proses dan produk melalui uji konformitas (*confirmability*).⁴¹

Triangulasi dalam uji kredibilitas ini diartikan sebagai mengecek data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu membandingkan berbagai pendapat atau pandangan dari beberapa sumber data atau informan. Misalnya : kepala TPQ dengan guru TPQ, guru TPQ dengan santri TPQ saat mengimplementasikan metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an.

⁴¹ A Muri Yusuf, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan" (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), 393-394

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang terkait dengan implementasi metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada santri di TPQ Al-Amin Dringu.

G. Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Penelitian

a. Penyusunan Rancangan Penelitian

Dalam tahap ini peneliti memulai pengajuan judul dan diterima pada tanggal 25 April 2022, kemudian dilanjutkan dengan menyusun proposal pada tanggal 15 Mei 2022.

b. Mengurus Perizinan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengurus surat perizinan terlebih dahulu, pengurusan surat izin kepada pihak akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Setelah itu, peneliti menyerahkan surat izin penelitian kepada Kepala TPQ Al-Amin Dringu Probolinggo.

c. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian yang akan digunakan untuk wawancara, alat tulis, dan handphone untuk dokumentasi.

2. Tahap Penelitian

Tahap pelaksanaan merupakan tahap peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian yaitu di TPQ Al-Amin Dringu Probolinggo untuk memperoleh dan mencatat data-data yang akan ditulis dalam laporan hasil penelitian melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahapan ini dilakukan pada bulan Desember 2023 sampai Januari 2024.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian ini. Pada tahap ini peneliti mengolah data yang telah diperoleh dari hasil penelitiannya dari berbagai sumber. Peneliti akan membuat kesimpulan yang akan disusun ke dalam sebuah laporan hasil penelitian. Tahap ini dilakukan oleh peneliti mulai bulan Januari 2024.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Bagian ini mendeskripsikan gambaran umum objek penelitian dan diikuti sub-sub bahasan disesuaikan fokus yang diteliti.⁴² Dalam bab ini, temuan penelitian yang dilakukan peneliti di TPQ Al-Amin Dringu bukanlah menjadi keseluruhan dari segala item yang diteliti, melainkan dalam penelitian ini akan membahas topik yang relevan dan orang-orang yang dianggap cukup kompeten terkait masalah yang akan diteliti. Berikut ini beberapa gambaran objek mengenai implementasi metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Dringu Probolinggo yang peneliti sajikan sebagai berikut :

1. Sejarah Berdirinya TPQ Al-Amin Dringu Probolinggo

Berdirinya TPQ Al-Amin ini disampaikan oleh kepala TPQ Al-Amin, ustadzah Siti Sururin melalui wawancara bahwa

“Awalnya begini saya kan tahun 1994 itu ngajar di Masjid Agung TPQ Masjid Agung, terus setelah itu nikah dengan bapak tahun 95, akhirnya saya ke Dringu. Setelah di Dringu ternyata di sini juga ada anak-anak yang ngaji muridnya Bapak di mushola di belakang rumah, yang mengajar bukan hanya bapak, akhirnya karena saya mendengarkan bacaannya anak-anak itu kok jauh sekali dengan yang ada standar di Qiroati maka saya berupaya bagaimana sekiranya bapak itu mau menggunakan Qiroati. Akhirnya Bapak saya ajak tak kenalkan ke Pak Hanan. Akhirnya mau saya ajak pembinaan, setelah pembinaan lama akhirnya saat itu terus kok ada aturan bahwa yang mengajar itu harus punya syahadah. Saat di Masjid Agung waktu itu belum ada aturan Syahadah, mungkin masih belum nyampe ya informasi itu. Nah

⁴² Tim Penyusun UIN KHAS Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember, UIN KHAS Jember, 2021), hal. 96

setelah apa namanya pembinaan itu ya sambil jalan TPQnya, jadi setelah setelah menikah bulan Mei terus Juni, Juli, Agustus, September. Nah September ya selama itu ya nggak langsung tak ajarkan pembinaan, setelah pembinaan diberikan pemahaman akhirnya mau untuk pakai Qiroati sehingga mulai bulan September yang saya nyatakan tanggal 1 September waktu itu memulai menggunakan metode Qiroati, tapi saat itu ya tidak ada aturan harus ada karena sambil pembinaan. Dari situlah akhirnya murid-murid yang muridnya Bapak yang sudah ngaji yang saya dengarkan jauh sekali targetnya seperti yang di Qiroati akhirnya saya tes ulang semua kembali ke jilid semua rata-rata kembali ke jilid. Akhirnya jalanlah menggunakan Qiroati, berjalan demi berjalan dengan menggunakan Qiroati itu akhirnya 2 tahun berikutnya bisa mengikutkan ujian santri tahun 97 ini khotmil Quran pertama kali khotmil Quran pertama tahun 97. Jadi pas 2 tahun dari 95 ke 97 untuk kepala TPQ ya awalnya kan memang di sini ini bapak, setelah itu karena saya lebih awal adanya, istilahnya lulusnya dan memang kepala TPQ itu dilihat dari segi bacaan, akhirnya kebetulan saya yang ditunjuk untuk menjadi kepala TPQ awalnya ya Bapak karena memang di sini ini yang menanganinya memang Bapak setelah melihat bacaan dan lulusnya lebih awal saya akhirnya saya yang jadi kepala ya lulusnya itu awalnya saya setelah itu bapak, tapi kan terbitnya syahadah itu kan bersama ya tahunnya sama, akhirnya dulunya TPQ itu berada di mushola belakang karena musholanya rusak sehingga saya dan Bapak ada inisiatif untuk membangun yang ada di rumah itu di tingkat di atasnya dapur itu di tingkat sehingga untuk anak-anak ngaji yang ada di mushola itu dipindah ke yang tingkat itu. Ada yang di dalam rumah ada yang di sebelum tingkatnya jadi ya di dalam rumah, di dapur, di ruang tamu karena memang musholanya rusak mengkhawatirkan kalau ditempati karena ada genteng yang pernah jatuh. Dari situlah sejarahnya TPQ Al Amin. Jadi ada beberapa yang melatar belakang berdirinya TPQ Al-Amin. Pertama adanya faktor rasa senang menjadi guru ngaji karena didikan dari orang tua sejak dini diarahkan untuk ngaji. Terus karena saya pindahnya mengajar dari masjid agung Probolinggo ke Dringu yang disebabkan karena sudah menikah dan menetap disini, terus karena juga sudah adanya santri saat pindah ke dringu. Dan juga karena mendengar bacaan santri yang tidak karuan sebelum dimasuki qiroati, maka saya memulai untuk membangun TPQ Al-Amin di Dringu”⁴³

⁴³ Wawancara dengan ustadzah Siti Sururin (Sabtu, 6 Januari 2024, pukul 09.00)

Informasi tentang sejarah berdirinya TPQ Al-Amin ini melalui wawancara langsung bersama kepala TPQ Al-Amin, ustadzah Siti Sururin dikarenakan tidak adanya jejak informasi secara tertulis.

2. Profil TPQ Al-Amin Dringu Probolinggo

- a. Jenis Lembaga : TPQ
- b. Nama Lembaga : Al-Amin
- c. Alamat : Dusun Siwalan RT 05 RW 02,
Desa Kedungdalem, Kecamatan Dringu, Kabupaten
Probolinggo, Provinsi Jawa Timur
- d. Kode Pos : 67271
- e. No. Telpon : 082334659837
- f. Kategori Wilayah : Pedesaan
- g. Tahun berdiri : 1995
- h. Status bangunan TPQ : Pinjam
- i. Tempat belajar : Gedung TPQ
- j. Organisasi Pembina : KORCAM TPQ
- k. Sumber dana : Iuran santri
- l. Metode pengajaran : Qiro'ati
- m. Materi pelajaran lain : Seni Qiro'ah
- n. Jumlah rombongan belajar : 18 kelompok
- o. Nama Kepala TPQ : Siti Sururin Nasihin Robiati
- p. Ijazah Kepala : S2
- q. Jumlah guru : 9

- r. Pendidikan terakhir : S2
- s. Jumlah santri : 171
- t. Jumlah Santri Miskin : 35
- u. Jumlah Lulusan 3 Th akhir : 39
- v. Pelaksanaan KBM/Jam : 14.30 s/d 17.00

3. Visi, Misi, dan Tujuan TPQ Al-Amin Dringu Probolinggo

a. Visi TPQ Al-Amin

Menjadikan generasi Qur'ani yang sholih dan sholihah.

b. Misi TPQ Al-Amin

- 1) Meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an dan metodologinya.
- 2) Mewujudkan generasi Islam agar bisa membaca dan cinta Al-Qur'an.
- 3) Membentuk anak agar beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.
- 4) Membiasakan anak untuk selalu berbuat baik kepada diri sendiri dan orang lain.
- 5) Menumbuhkan sikap kemandirian dalam beraktivitas sehari-hari.
- 6) Memupuk semangat anak untuk selalu bersaing dalam belajar.
- 7) Meningkatkan pelayanan belajar sesuai dengan kemampuan.

- 8) Memberikan bekal kemampuan, keterampilan dan pengetahuan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya sehingga menjadi anak yang cerdas.
- 9) Menciptakan suasana kerukunan dan kekeluargaan antara anak, orang tua, dan guru.

c. Tujuan TPQ Al-Amin

- 1) Menjadikan anak agar menjadi anak yang sholih dan sholihah.
- 2) Menjadikan anak yang selalu mencintai Al-Qur'an.
- 3) Menjadikan anak agar lebih siap dan mampu untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

4. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel 4.1
Data Tenaga Pendidik TPQ Al-Amin

No	Nama	Jabatan
1	Ustadzah Siti Sururin	Kepala TPQ
2	Ustadzah Liya	Guru Jilid 1A dan Juz 27
3	Ustadzah Nia	Guru Jilid 1B dan Jilid 5A
4	Ustadzah Rendra	Guru Jilid 2A dan Finishing
5	Ustadz Malfin	Guru Jilid 2B dan Al-Qur'an
6	Ustadzah Nur Jannah	Guru Jilid 3A dan Tajwid
7	Ustadzah Indarwati	Guru Jilid 3B dan 5B
8	Ustadzah Istidatul	Guru 4A dan Ghorib
9	Ustadzah Titik Riana	Guru Jilid 4B dan Jilid 6

Tabel 4.2
Data Santri TPQ Al-Amin

No	Nama	Kelas	Guru
1	Fahreza Arbe Gunawan	1 A	Ustadzah Liya
2	Desty		
3	Muhammad Abdul Rozi		
4	Muhammad Firdaus Syahputra		
5	Vania Amanda Almayra		
6	Muhammad Alfarizki Al Kautsar		
7	Qiyah		
8	Muhammad Aqlan Syakir		
9	Rifandan Gibran Pratama	1 B	Ustadzah Nia
10	Nur Faizatul Abadiyah		
11	Arkatama Byantara Ahmad		
12	Farzana Ayra Syafrina		
13	Rafania		
14	Rizki Ramadan Abdillah		
15	Muhammad El Syarief Muttaqin	2 A	Ustadzah Rendra
16	Nizam		
17	Inaroh		
18	Fatimah Bahira Dyandra Shanum		
19	Khoirotul Okta Viona		
20	Wagita Dian Prameswari		
21	Safa		
22	Muhammad Hasbi Prastyo		
23	Nuri		
24	Dirgantara Ahmad Inzaghi		
25	Andini Adibatus Zahro	2 B	Ustadz Malfin
26	Styand Athallah Elano		
27	Maulida Kania Mardia		
28	Fadli Ahmad Arrohman		
29	Asyifa Putri Aisyah		
30	Genta Alfatih Mahardika Sam		
31	Arsyila Arumi Supriyadi		
32	Adelia Cintya Risqi Alfaris		
33	Afif Haryaka Wijaya		
34	Muhammad Ihsan		
35	Mikayla		
36	Alvino Muhammad Zhafran		
37	Arvinza Zlatan Rasida		
38	Naufal Rayshiva Abizar		
39	Arkha B	3 A	Ustadzah Nur Jannah
40	Fauziyah Alfatunnisa		
41	Yasmine		
42	Medellin Marine Giurdanella Sandhi		
43	Raisha Ayska Nurmaulida		
44	Muhammad Azril Muharrom		
45	Aisyah Hanindya Rizqi		
46	Abil Shidiq Nugroho		
47	Shafran Adam Ghozalli		
48	Arkhanza Althafariz Zabir Harahap		

49	Boy Wirawan		
50	Mayka Amora Putri Ramadhani		
51	Septiano Pratama Yusuf		
52	Rayya Ghumaisha Shafiyyah		
53	Maimun Zuber		
54	Revan Al Fatih		
55	Fais		
56	Assyfa Putri Aura Zaskia		
57	Najwa Az Zahra		
58	Alfin Julio		
59	Fernanda		
60	Satryo Panji Pamungkas	3 B	Ustadzah Indarwati
61	Azka Amar Maulana		
62	Althafaris Rifqi Abrisam		
63	Ega Arya Pradipta		
64	Maundhy Nandira Putri		
65	Pradipta Rafa Alkhalifi		
66	Arsakha Virendra Sofyan		
67	Nadhira Aulia Putri		
68	Farzan Alfarizky		
69	Vania Razeeta Zahsy Almahyra		
70	Achmad Gibran Nur Desta		
71	Ahmad Dwi Ramadhan		
72	Prayata Akhtar Ismail		
73	Maryam Chalimah		
74	Nayla Maulidia Azzahra	4 A	Ustadzah Istitatul
75	Adzkia Najma Azzahra		
76	Erlangga Putra Irwansah		
77	Dafa Fachrul Abqari		
78	Syafa Khirani Ashadhiya		
79	Yang Aisyah Rahmania		
80	Navasya Dwi Zakiyah Putri		
81	Alfi Fausta Humayun		
82	Muhammad Arfan Syarif Ibrahim		
83	Reyhan Syahputra		
84	Khalif Alano Rasendria Atharva		
85	Zahraa Lashirah Audiya	4 B	Ustadzah Titik Riana
86	Anandra Azka Agustian		
87	Nitya Gendis Adriadni		
88	Adinda Maulidia Putri		
89	Thalita Hasna Prayasti		
90	Milkha Aqilla Rafailah		
91	Muhammad Syafiq Al Farros		
92	Khadijah Az-Zakia Azizah		
93	Muhammad Al Fatih Zamirutaqin		
94	Febiani Husnul Hotimah		
95	Inara Aisyah Almahyra		
96	Aditya Naufal Dary Abiyyu		
97	Muhammad Hamdan Ramadhan		
98	Muhammad Rafa Azka Putra		
99	Alya Putri Berliana	5 A	Ustadzah Nia
100	Amira Karima		

101	Ahmad Ahnaf Syauqi Amar		
102	Naura Thufailah Azka		
103	Clareta Watsiqoh Gava Putri Jayanta		
104	Raqilla Azzahra		
105	Moch. Aldibaran Abdullah		
106	Atika Zahra Ratifa		
107	Icha		
108	Shaqila Putri Ainindya Wahyudi		
109	Muhammad Aghniya Mikail Tsaqif		
110	Reynanda Putra Briliana		
111	Arif Azka Ramadhani	5 B	Ustadzah Indarwati
112	Rasyid Ahmad Affandi		
113	Adiba Fawzia Kania		
114	Chycha Chaliya Salsabila Putri		
115	Muhammad Arsyafa Abdurrahman		
116	Alika Aqsa Putri Sukron		
117	Muhammad Naqoibyska		
118	Marisa Luska		
119	Anindita Putri Azzahra		
120	Bima Hafiz Pratama	Juz 27	Ustadzah Liya
121	Tasyha Winata		
122	Qinayah Lailatul Syafara		
123	Muhammad Abraham Pratama		
124	Anindya Evrilia Putri		
125	Afiza		
126	Aleshya Difir Ayundinara		
127	Prasetyo		
128	Meilindha Aisyah Arifin		
129	Revan Yanuar Anugrah		
130	Muhammad Azzam Arifuddin	6	Ustadzah Titik Riana
131	Dio Alif Pradana		
132	Muhammad Reihan Pratama		
133	Charista Anastasya		
134	Wisnu Aji Oktafiyansah		
135	Aulia Rezha Maharani	Al-Qur'an	Ustadz Malfin
136	Ahmad Wildan Habibie		
137	Muhammad Raditya Akbar		
138	Dzakirah Talita Saiga		
139	Muhammad Firdaus Alfandi		
140	Fernando Hidayat Hartono		
141	Rafiiandra Mahendra Putra		
142	Ahmad Nazhirul Asrofi		
143	Aisyah Aila Varisha Praherso		
144	Aesar Win William		
145	Dzakira Talita Zahra	Ghorib	Ustadzah Istidatul
146	Mutiara Zaskia Putri		
147	Albetayah Azka Cetta Abqari		
148	Akbar Bagus Irawan		
149	Naura Salsabila Alifa Aulia		
150	Adinda Aristia Sari		
151	Riyan Oky Kumara Putera Janeeta		
152	Al Darel Huda Ramadhanta		

153	Aisyah Thalita Farhana Aprilia	Tajwid	Ustadzah Nur Jannah
154	Andini Anatasya		
155	Aqlan Zaverro (Mondy)		
156	Hafizahtus Zahroh		
157	Rafardhan Azka Radhika Naufal		
158	Ahmad Wafida Afaa	Finishing	Ustadzah Rendra
159	Muhammad Ilham		
160	Fahmy Nuri Jaelani		
161	Hafizh Alfeyza Setiyawan		
162	Muhammad Iqbal Arifin		
163	Hanifah Safa Ramadhani		
164	Alifatus Sholihah		
165	Nadira Putri Dasilva		
166	Fairuz Ashalina Firdauz		
167	Muhammad Syahrieal Fiqryy		
168	Risma Anggi Kirana		
169	Anindya Zhaquila Ahmad		
170	Savila Yayana Bilqis		
171	Hamdan Farrasy		

B. Penyajian dan Analisis Data

Bagian ini memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti pada bab III. Uraian ini terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Hasil analisis data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan dan motif yang muncul dari data. Di samping itu, temuan dapat berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi dan tipologi.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan tentang implementasi metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Dringu Probolinggo, data yang dapat disajikan sebagai berikut :

1. Perencanaan metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada santri di taman pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Dringu Probolinggo.

Peneliti memperoleh data melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi tentang implementasi metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Dringu Probolinggo.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 Desember 2023 dengan tujuan ingin mengetahui bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah sebelum dimulainya pembelajaran.

Peneliti menyaksikan langsung bahwa perencanaannya disampaikan secara lisan oleh kepala TPQ kepada semua guru, sebagian guru ada yang mencatat dan ada yang tidak mencatat. Perencanaan ini bersifat seterusnya, sampai ada pemberitahuan perubahan perencanaan. Ada beberapa hal yang disampaikan oleh kepala TPQ, yaitu mengenai hari efektif, jam masuk, jadwal materi tambahan (MT), misi setiap jilid, tujuan setiap jilid, kegiatan pembelajaran, waktu pembelajaran, serta penilaian atau tes kenaikan jilid.⁴⁴

Menurut penyampaian oleh kepala TPQ, ustadzah Siti Sururin, mengenai hari efektif yaitu setiap hari TPQ masuk mulai hari senin

⁴⁴ Observasi di TPQ Al-Amin, 18 Desember 2023

sampai hari sabtu dan hari minggu libur, pembelajarannya dilaksanakan pada pagi hari dan sore hari. Untuk jam masuk dibagi beberapa *shif*, yang pagi hanya satu *shif* dimulai jam 06.30 sampai jam 07.45, yang sore hari dibagi dua *shif*, *shif* pertama dimulai jam 14.15 sampai 15.30, *shif* kedua dimulai jam 15.45 sampai 17.00. Jadwal materi tambahan ditetapkan untuk satu hari ada dua kelas yang melaksanakan pembelajaran materi tambahan, materi yang diajarkan ada surat pendek, do'a harian dan bacaan serta praktek wudhu dan sholat yang sudah dibagi bacaan-bacaannya setiap jilid. Adapun misi di setiap jilid harus dimengerti dan dikuasai oleh guru seperti misi jilid 1 yaitu memberantas bacaan gremeng, misi jilid 2 yaitu memberantas bacaan yang sembrono atau miring, misi jilid 3 yaitu memberantas bacaan yang ndlewer atau diseret-seret, misi jilid 4 yaitu memberantas bacaan Al-Qur'an yang tidak bertajwid, misi jilid 5 dan 6 yaitu melanjutkan misi jilid 4,

Kegiatan pembelajarannya dilaksanakan selama 1 jam yang terbagi beberapa waktu. Untuk kelas jilid, 15 menit pertama membaca klasikal peraga jilid, 30 menit individu, 15 menit terakhir klasikal peraga jilid. Untuk kelas Al-Qur'an keatas, 15 menit pertama tadarus bersama, 30 menit baca simak, 15 menit terakhir tadarus. Untuk penilaian atau tes kenaikan jilid santri diharapkan sudah paham dengan materi sesuai dengan misi jilidnya serta hafal materi tambahan minimal hafal satu surat pendek.

Perihal diatas sama dengan apa yang dikatakan kepala TPQ Al-Amin, ustadzah Siti Sururin pada saat wawancara dengan beliau, beliau mengatakan sebagai berikut :

“Perencanaan pembelajarannya biasanya saya sampaikan ketika acara MMQ lembaga, yang direncanakan ya pembagian guru kelas, jam masuk TPQ jadwal materi tambahannya, mengingatkan misi setiap jilid, kegiatannya selama pembelajaran, terus ketika tes kenaikan jilid itu harus gimana, itu saya sampaikan kepada semua guru, saya suruh catat semua guru itu dan diingat baik-baik, kalau tidak gitu tidak berjalan dengan baik pembelajarannya.”⁴⁵

Setiap guru harus memperhatikan perencanaan yang telah disampaikan oleh kepala TPQ. Setiap jilid ada misi yang harus dilaksanakan agar hasil dari pembelajaran jadi lebih maksimal. Hal ini juga dikatakan oleh ustadzah Liya selaku guru jilid 1A dan juz 27 menyatakan:

“Perencanaan pembelajaran yang pertama TPQ masuknya kalau pagi mulai jam setengah 7 sampai jam 7.45 menit. Di jilid 1 guru harus memberantas bacaan gremeng atau kalau baca huruf yang berharokat fathah mulut harus terbuka dan di jilid 1 tujuannya juga untuk mengenalkan huruf hijaiyah kepada murid. Waktu pembelajarannya itu selama 1 jam, dibagi jadi 15 menit peraga awal, 30 menit individu, 15 menit peraga akhir. Pada saat tes nanti murid harus paham huruf hijaiyah, bacaannya tegas dan bagus dan hafal surat an-nas.”⁴⁶

Peneliti juga mewawancarai ustadzah Rendra selaku guru jilid 2A dan Finishing yang menyatakan:

“Untuk jilid 2 perencanaannya itu yang pertama misinya memberantas bacaan yang gremeng atau miring karena di jilid 2 mulai pengenalan harokat kasroh dan harus mringis. Di jilid 2 juga memiliki tujuan untuk anak supaya bisa cermat baca

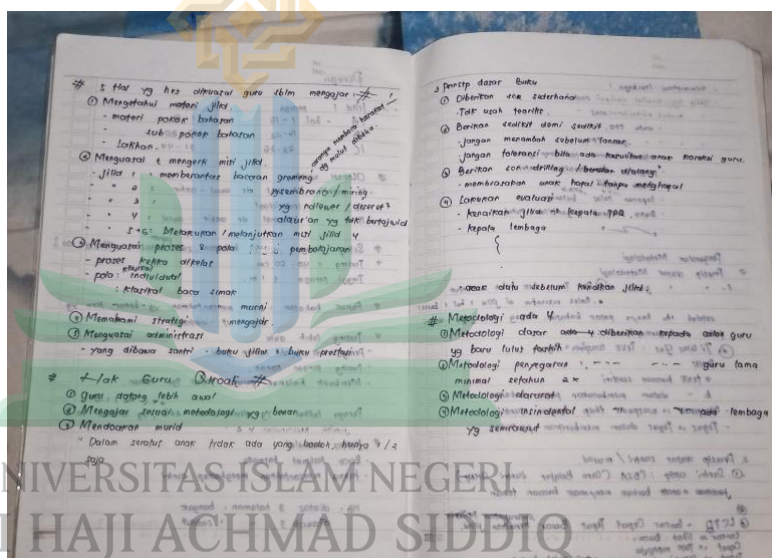
⁴⁵ Wawancara dengan ustadzah Siti Sururin (Sabtu, 6 Januari 2024, pukul 09.00)

⁴⁶ Wawancara dengan ustadzah Liya (Kamis, 18 Januari 2024, pukul 07.45)

panjang pendek. Waktu pembelajarannya 1 jam yang dibagi menjadi 15 menit peraga awal, 30 menit individu, 15 menit peraga akhir. Pada saat tes itu anak harus paham materi pokok di jilid 2 ditambah hafal jatahnya materi tambahan jilid 2.”⁴⁷

Lalu kepala TPQ Al-Amin, ustadzah Siti Sururin menambah pernyataan sebagai berikut:

“Untuk materi tambahan ini sudah ada jatahnya masing-masing setiap kelas jilid, seperti surat pendek, do’a harian, dan bacaan sholat. Misal jilid 3 itu anak harus hafal surat an-nas, al-falaq, al-ikhlas, isti’adzah, basmalah, hamdalah, tasbih, tahlil, takbir, niat wudhu dan niat sholat.”⁴⁸



Gambar 4.1
Catatan Perencanaan Pembelajaran Metode Qiroati

Berdasarkan hasil wawancara dan diperkuat dengan hasil observasi di lapangan serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya perencanaan yang dilakukan merupakan serangkaian yang dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran metode Qiroati berjalan. Sehingga perencanaan yang dilakukan yaitu kepala TPQ

⁴⁷ Wawancara dengan ustadzah Rendra (Kamis, 18 Januari 2024, pukul 07.45)

⁴⁸ Wawancara dengan ustadzah Siti Sururin (Sabtu, 6 Januari 2024, pukul 09.00)

selalu mengingatkan guru-guru untuk selalu memperhatikan misi-misi dan tujuan di setiap jilid masing-masing, selain itu juga harus memperhatikan pengajaran dan hafalan dari materi tambahan setiap jilid, juga guru harus memperhatikan waktu pembelajaran agar pembelajaran bisa lebih efisien.

2. Pelaksanaan metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada santri di taman pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Dringu Probolinggo.

Pelaksanaan merupakan saat atau momen pembelajaran dilaksanakan. Pada tahap ini semua aspek yang sudah direncanakan pada saat proses perencanaan dijalankan. Sehingga apa yang diinginkan dapat tercapai. Sesuai dengan hasil wawancara oleh ustadzah Siti Sururin selaku kepala TPQ Al-Amin menyatakan:

“Pembelajaran mengaji metode Qiroati ini dilaksanakan di dua waktu yaitu pagi untuk anak-anak usia pra sekolah dan sore untuk pra sekolah ditambah usia sekolah, tapi yang utama itu pas waktu sore mulai dari jam 14.00 guru mulai tadarus 15 menit, dilanjut santri baris selama 15 menit, terus pembelajaran selama 1 jam yang dibagi beberapa waktu, 15 menit membaca peraga awal bersama, 30 menit individu, 15 menit peraga akhir, terus pulang dah. Selama pembelajaran guru wajib menerapkan metodologinya agar pembelajaran berjalan dengan baik. Dan juga guru harus menerapkan prinsip daktar atau tidak banyak komentar, maksudnya guru selama mengajar tidak perlu banyak komentar, harus praktis, daklang atau tidak diulang, maksudnya ketika santri sudah sampai halaman 10 karena tidak paham jadi diulang dari halaman sebelumnya, itu tidak perlu, biarkan berjalan maju terus dan tidak mundur atau mengulang halaman yang sudah dilewati, daktun atau tidak menuntun, maksudnya santrinya harus mandiri, baca sendiri dan tidak perlu dituntun oleh gurunya, kalau guru sampai menuntun berarti santrinya belum paham, tiwasgas atau teliti, waspada dan tegas, maksudnya teliti yaitu guru harus teliti dan santrinya juga harus

teliti dalam bacaannya, waspada maksudnya jangan sampe santri bacaannya salah, guru juga harus waspada kalau ada bacaan yang salah, tegas maksudnya kalo ada yang salah ya harus disalahkan, lalu diberitahu yang benar. Prinsip inilah yang harus diterapkan guru agar metodologinya berjalan dengan baik.”⁴⁹



Gambar 4.2
Kegiatan Baris

Setelah dilakukan perencanaan, selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran yang mana dalam proses pembelajaran ada interaksi antara guru dan santri. Hal ini dapat dilihat ketika pada saat pembacaan peraga dan individu santri maju satu per satu ke gurunya untuk mengaji serta mengabsensi santrinya.

Dalam proses mengajar, seperti yang dijelaskan oleh kepala TPQ diatas, selama pembelajaran guru wajib menerapkan metodologi pengajaran serta guru harus menerapkan prinsip daktar, daklang, daktun, tiwasgas agar pembelajaran berjalan dengan baik.

Dalam waktu satu jam pembelajaran, untuk kelas yang jilid lima belas menit pertama digunakan untuk pembacaan peraga awal secara bersama-sama atau klasikal, untuk kelas Al-Qur'an digunakan untuk tadarus. Tiga puluh menit untuk kelas jilid digunakan untuk individu,

⁴⁹ Wawancara dengan ustadzah Siti Sururin (Sabtu, 6 Januari 2024, pukul 09.00)

yaitu santri maju satu per satu berhadapan dengan gurunya mengaji sesuai dengan halaman, kalau santrinya lancar maka di buku prestasinya diberi nilai L atau lulus, kalau tidak lancar maka diberi nilai L- atau tidak lulus, untuk kelas Al-Qur'an dilakukan baca simak, yaitu satu anak membaca dan yang lain menyimak, selama baca simak, anak yang membaca langsung dinilai oleh gurunya kalau lancar dinilai L kalau tidak lancar dinilai L-. Selama individu guru juga mengabsensi santrinya. Lima belas menit terakhir sama seperti di awal tadi, yang kelas jilid membaca peraga akhir dan yang kelas Al-Qur'an membaca tadarus.⁵⁰



Gambar 4.3
Penerapan 15 menit peraga awal dan akhir

Pernyataan diatas sesuai dengan pernyataan yang dilakukan oleh semua guru di TPQ Al-Amin, seperti pernyataan dari ustadzah Liya yang menyatakan:

“Proses pembelajaran diawali dengan 15 menit peraga awal 30 menit individu 15 menit peraga akhir. Media yang digunakan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran yaitu peraga, buku

⁵⁰ Observasi di TPQ Al-Amin, 18 Desember 2023

jilid, Al qur'an, buku prestasi, buku tadarus. untuk buku jilid ini setiap anak wajib punya, kala belum punya bisa beli ke kepala TPQ, intinya harus punya sendiri dan tidak boleh pinjam karena nanti biar bisa belajar di rumah. Untuk setiap anak yang maju kalau lancar terus maksimal bisa naik sampai 5 halaman setiap pertemuan. Untuk penilaiannya jika anak belum lancar/banyak salahnya maka anak tidak naik dan diberi tanda L-. Jika anak bacanya lancar dan tidak ada salah maka anak naik ke halaman selanjutnya dan diberi tanda L. Setiap selesai membaca anak diberi catatan ketika ada kesalahan seperti kurang teliti, panjang pendek di buku prestasinya. Untuk kriteria keberhasilan anak dalam membaca yaitu bacaan harus lancar, teliti panjang pendek, teliti harokat dan juga dengung.”⁵¹

Begitu juga dengan pernyataan dari ustadzah Indarwati yang menyatakan:

“Untuk pembelajarannya sudah baik karena kita hanya melaksanakan sesuai dengan aturan dari pusat dengan waktu pembelajaran 1 jam yang dibagi menjadi 15 menit peraga awal, 30 menit individu, 15 menit peraga akhir. Saat individu anak maju satu-satu, terus baca ngajinya, kalo lancar dinilai L lancar, kalo nggak lancar dinilai L- tidak lancar. Biasanya kalo tidak lancar dikasih catatan khusus kekurangan di bacaan anak. Penilaiannya ini juga dinilainya disesuaikan dengan benar atau salahnya saat membaca dan setiap anak diberi jatah kalo lancar terus maksimal naik 5 halaman.”⁵²

Peneliti juga mewawancarai ustadzah Istidatul yang menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran mengaji ini harus sesuai dengan metodologi yang sudah ditetapkan oleh pusat. Terus pembelajarannya itu selama 1 jam dan dibagi waktunya itu, 15 menit baca bersama pas peraga untuk kelas jilid dan tadarus untuk kelas yang tinggi kayak kelas Al-Qur'an keatas, terus 30 menit individu maju satu-satu untuk kelas jilid dan baca simak untuk kelas tinggi, 15 menit terakhir sama baca peraga bersama dan tadarus kayak di awal itu. Saat individu itu bacaannya harus lancar, teliti panjang pendek harokat dan juga dengung, dan makhorijul huruf yang benar. Untuk penilaiannya jika anak

⁵¹ Wawancara dengan ustadzah Liya (Kamis, 18 Januari 2024, pukul 07.45)

⁵² Wawancara dengan ustadzah Indarwati (Kamis, 18 Januari 2024, pukul 07.45)

belum lancar bacaannya atau masih banyak kesalahannya maka dinyatakan belum lulus dan tidak dinaikkan ke halaman berikutnya dan diberi tanda L- di buku prestasinya, contohnya kurang teliti pada harokat, dengung, panjang pendek, suara yg kurang nyaring, penekanan huruf dan makhorijul huruf yg kurang sempurna.”⁵³



Gambar 4.4
Wawancara dengan Ustadzah Istidatul

Peneliti mewawancarai ustadzah Titik Riana yang juga menyatakan bahwa:

“Pelaksanaannya itu yang pertama kita baca do’a sebelum belajar, terus anak membaca peraga bersama agar anak cepat bisa dan paham selama 15 menit. Lalu individu 30 menit, anak maju satu-satu untuk ngaji sekalian diabsen. Selama individu itu kalo anaknya lancar, teliti, dan benar membacanya maka di buku prestasinya dikasih nilai L berarti naik halaman berikutnya, kalau kurang lancar, kurang teliti dan banyak salahnya maka dikasih nilai L- berarti masih belum naik di halaman itu. 15 menit terakhir peraga lagi, jadi anak bisa lancar dan paham itu dari baca bersama peraga awal dan akhir itu.”⁵⁴

Dilanjutkan dengan mewawancarai Fahmi Nur Jaelani sebagai

salah satu santri jilid 5 mengatakan bahwa:

“Awalnya do’a akan belajar, terus baca peraga sama-sama, biasanya ditunjuk satu-satu baca peraga, sesudah peraga maju satu-satu untuk ngaji, terus peraga lagi, do’a sesudah belajar, al-Fatihah, pulang dah.”⁵⁵

⁵³ Wawancara dengan ustadzah Istidatul (Kamis, 18 Januari 2024, pukul 07.45)

⁵⁴ Wawancara dengan ustadzah Titik Riana (Kamis, 18 Januari 2024, pukul 07.45)

⁵⁵ Wawancara dengan Fahmi Nur Jaelani (Sabtu, 20 Januari 2024, pukul 16.30)

Peneliti juga mewawancarai Muhammad Iqbal Arifin sebagai salah satu santri kelas Al-Qur'an mengatakan bahwa:

“Pertama baca Al-Qur'an bersama, ya tadarus, terus baca simak, satu baca yang lain nyimak, terus baca bersama lagi sampai pulang, terus do'a.”⁵⁶



Gambar 4.5
Wawancara dengan Muhammad Iqbal Arifin

Berikutnya peneliti mewawancarai Anindya Saquila Ahmad sebagai salah satu santri kelas Tajwid mengatakan bahwa:

“Pertama baca Al-Qur'an tadarus, terus maju satu-satu belajar tajwid yang lain baca simak Al-Qur'an, terus mengurai tajwid di Al-Qur'an di ayat terakhir dibaca, terus baca tajwid bersama, terus pulang.”⁵⁷



Gambar 4.6
Penerapan 30 menit individu dan tadarus baca simak

⁵⁶ Wawancara dengan Muhammad Iqbal Arifin (Sabtu, 20 Januari 2024, pukul 16.30)

⁵⁷ Wawancara dengan Anindya Saquila Ahmad (Sabtu, 20 Januari 2024, pukul 16.30)

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan, lima belas menit pertama, untuk kelas jilid, guru terlebih dahulu menyiapkan siswa untuk memulai pelajaran dengan do'a akan belajar. Setelah itu guru memberi aba-aba membaca peraga dengan diawali membaca *ta'awudz* dan *basmalah* bersama, dilanjut membaca peraga bersama yang didahului gurunya membaca pokok bahasan di peraga, jika tidak ada pokok bahasan maka santri langsung baca bersama, peraga ditunjuk oleh guru agar santri membaca secara berurutan dan tidak sembarangan loncat-loncat atau mendahului yang lain, biasanya setelah satu halaman peraga selesai dibaca, guru menunjuk dua atau tiga santri untuk membaca ulang bacaan di peraga yang ditunjuk. Guru tidak perlu ikut membaca peraga, cukup menunjuk bacaannya saja, kecuali apabila semua santri bingung atau tidak tahu bacaannya maka guru boleh ikut membaca bersama santri. Untuk kelas Al-Qur'an tidak membaca peraga, melainkan tadarus Al-Qur'an.

Setelah peraga awal selesai, dilanjut tiga puluh menit individu. Ketika individu ini untuk kelas jilid, santri maju satu per satu ke depan guru untuk mengaji, dikontrol, dan hasilnya ditulis di buku prestasi. Untuk setiap anak yang maju kalau lancar terus maksimal bisa naik sampai 5 halaman setiap pertemuan. Untuk kelas Al-Qur'an santri tetap ditempat tidak perlu maju satu per satu, salah satu santri membaca Al-Qur'an dan yang lain serta gurunya menyimak bacaannya, begitu seterusnya secara bergantian. Untuk penilaiannya

jika anak belum lancar/banyak salahnya maka anak tidak naik dan diberi tanda L-. Jika anak bacanya lancar dan tidak ada salah maka anak naik ke halaman selanjutnya dan diberi tanda L. Setiap selesai membaca anak diberi catatan ketika ada kesalahan seperti kurang teliti, panjang pendek di buku prestasinya. Untuk kriteria keberhasilan anak dalam membaca yaitu bacaan harus lancar, teliti panjang pendek, teliti harokat dan juga dengung. Selama individu tersebut guru bisa dengan mudah mengabsensi santrinya.

Setelah individu, lima belas menit terakhir membaca peraga lagi. Tujuan dari membaca peraga dua kali ini agar santri bisa lebih lancar dan paham bacaannya. Sama seperti membaca peraga di awal, guru cukup menunjuk bacaannya dan santrinya membaca bersama. Kalau sudah selesai satu halaman, santri ditunjuk satu per satu untuk membaca bacaan yang ditunjuk gurunya. Setelah selesai membaca peraga, guru dan murid membaca do'a sesudah belajar dan membaca Al-Fatihah, lalu pulang.

Dari beberapa pernyataan diatas bahwa pelaksanaan metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an santri terdiri dari beberapa tahap selama satu jam. Ada tiga tahap dalam pelaksanaan metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an santri ini, yaitu lima belas menit peraga awal, tiga puluh menit individu, dan lima belas menit peraga akhir.

3. Evaluasi metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada santri di taman pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Dringu Probolinggo.

Untuk mengetahui seberapa sukses dalam proses pembelajaran dan untuk mengukur kemampuan peserta didik maka pasti tidak lepas dari evaluasi. Tujuan evaluasi sendiri untuk mengetahui sukses atau tidak, tuntas atau tidak, dan baik atau buruk proses pembelajaran tersebut.

Berkaitan dengan evaluasi metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an santri di TPQ Al-Amin juga melakukan wawancara dengan ustadzah Siti Sururin selaku kepala TPQ beserta beberapa guru, dan hasilnya sebagai berikut:

“Untuk evaluasinya, saya sendiri yang mengevaluasi dengan cara mengetes ngajinya anak-anak, karena tugas kepala selain memantau pembelajaran juga melihat bagaimana hasil dari pembelajaran dikelas. Yang di teskan yaitu pemahaman setiap jilidnya, materi pokoknya, misi dan tujuan setiap jilidnya serta hafalan surat pendek do'a harian, dan bacaan sholat yang masing-masing minimal 1 bacaan. Hasilnya paling sering anak-anak kurang teliti dalam memahami materi pokok setiap jilidnya. Lalu yang materi tambahan itu kadang anak masih belum hafal atau huruf-hurufnya banyak yang salah, akhirnya anak tidak naik. Namun ada juga yang pemahaman materi pokok dan misi serta tujuannya tercapai, jadi ngajinya lancar dan materi tambahannya juga mudah hafal. Ini yang menjadi evaluasi guru-guru agar lebih memperhatikan pada saat pembelajaran, bukan hanya sekedar mengajar saja, tapi misi dan tujuannya juga harus terlaksana. Ini yang nantinya menjadi evaluasi bersama untuk semua guru nantinya dan dibahas di MMQ Lembaga”⁵⁸

⁵⁸ Wawancara dengan ustadzah Siti Sururin (Sabtu, 6 Januari 2024, pukul 09.00)



Gambar 4.7

Evaluasi dengan tes kenaikan jilid oleh kepala TPQ Al-Amin

Peneliti juga mewawancarai ustadzah Indarwati perihal evaluasi yang mengatakan bahwa:

“Evaluasinya ketika pada saat tes kenaikan jilid, yang ngetes kepala TPQ, jadi murid yang sudah dianggap layak oleh gurunya, seperti bacanya sudah lancar, bacaannya bagus, hafal beberapa materi tambahan, maka murid tersebut datang ke kepala TPQ untuk di teskan, masalah naik apa tidaknya, kurangnya apa itu yang menentukan dan dilihat langsung sama kepala TPQ, kalo bagus ya naik jilid kalo belum ya tidak naik jilid. Nanti pembahasannya ke guru-guru pas MMQ Lembaga.”⁵⁹

Ungkapan tersebut juga tidak jauh berbeda dengan pendapat ustadzah Istidatul yang mengungkapkan:

“Evaluasinya yang melihat itu kepala TPQ pada saat tes kenaikan jilid. Jadi yang selama ini kita ajarkan ke anak itu dilihat hasilnya di anak yang tes itu, kalau hasilnya anak itu kurang berarti pengajarannya pada guru itu masih kurang, imbasnya ya ke anak tadi jadi tidak naik jilid, tapi kalo hasilnya ke anak ini bagus maka anak ini naik jilid dan gurunya sudah dianggap baik dalam mengajar sesuai dengan misi dan tujuan yang diinginkan.”⁶⁰

⁵⁹ Wawancara dengan ustadzah Indarwati (Kamis, 18 Januari 2024, pukul 07.45)

⁶⁰ Wawancara dengan ustadzah Istidatul (Kamis, 18 Januari 2024, pukul 07.45)

Data tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi pada tanggal 12 Januari 2024, peneliti sudah mengamati secara langsung pada evaluasi metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada santri di TPQ Al-Amin bahwa untuk evaluasi dilakukan pada saat tes kenaikan jilid. Tes kenaikan jilid dilakukan oleh kepala TPQ kepada santri secara individu. Yang diteskan adalah mengaji sesuai jilidnya, kelancaran, pemahaman materi, makhorijul huruf, dan hafalan materi tambahan yang sesuai dengan misi dan tujuan yang sudah dibuat di setiap jilidnya. Kalau santri saat di teskan lancar, tidak ada kesalahan, hafal materi tambahan dan sesuai dengan misi dan tujuan jilidnya, maka anak tersebut naik jilid dan gurunya sudah sesuai pengajarannya, tapi kalau anak yang di tes tidak sesuai dengan misi dan tujuan jilidnya, atau kurang lancar bacaannya, maka anak itu tidak naik jilid dan gurunya perlu dievaluasi pengajarannya.⁶¹



Gambar 4.8
MMQ Lembaga

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di TPQ Al-Amin terkait dengan metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an santri di TPQ Al-Amin yaitu pembelajaran

⁶¹ Observasi di TPQ Al-Amin, 12 Januari 2024

ini dapat membantu santri lebih mudah dan praktis dalam belajar Al-Qur'an dan guru menerapkan misi dan tujuan setiap jilid melalui metodologi dengan mudah karena sudah ditetapkan oleh dewan koordinator pusat serta guru bisa lebih menambah wawasan dan mengevaluasi diri dan santrinya dengan melihat hasil tes kenaikan jilid oleh kepala TPQ. Apabila ada sesuatu yang perlu dibahas bersama, maka akan dibahas pada saat MMQ Lembaga.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data yang diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dalam pembahasan temuan ini akan dibahas mengenai implementasi metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Dringu Probolinggo. Data-data tersebut kemudian dibahas secara mendalam dan dikaitkan dengan teori yang sesuai dengan fokus penelitian. Berikut hasil temuan dan penjelasan.

1. **Perencanaan metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada santri di taman pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Dringu Probolinggo.**

Perencanaan yang dilakukan saat mengimplementasikan metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada santri di TPQ Al-Amin Dringu Probolinggo sudah direncanakan oleh pusat, yang mana perencanaan tersebut disampaikan secara lisan melalui metodologi dasar dan metodologi penyegaran, dari situ kepala TPQ menyampaikan kembali ke guru-guru yang ada di lembaganya

sehingga bisa diingat kembali, dicatat lagi, dan diterapkan pada saat pembelajaran.

Hal-hal yang direncanakan untuk pembelajaran metode Qiroati untuk setiap guru dan setiap kelas jilid yaitu mengenai hari efektif, jam masuk, jadwal materi tambahan (MT), misi setiap jilid, kegiatan pembelajaran, serta penilaian atau tes kenaikan jilid.

Untuk hari efektifnya setiap hari TPQ masuk mulai hari senin sampai hari sabtu dan hari minggu libur, pembelajarannya dilaksanakan pada pagi hari dan sore hari. Untuk jam masuk dibagi beberapa *shif*, yang pagi hanya satu *shif* dimulai jam 06.30 sampai jam 07.45, yang sore hari dibagi dua *shif*, *shif* pertama dimulai jam 14.15 sampai 15.30, *shif* kedua dimulai jam 15.45 sampai 17.00. Jadwal materi tambahan ditetapkan untuk satu hari ada dua kelas yang melaksanakan pembelajaran materi tambahan, materi yang diajarkan ada surat pendek, do'a harian dan bacaan serta praktek wudhu dan sholat yang sudah dibagi bacaan-bacaannya setiap jilid. Adapun misi di setiap jilid harus dimengerti dan dikuasai oleh guru seperti misi jilid 1 yaitu memberantas bacaan gremeng, misi jilid 2 yaitu memberantas bacaan yang sembrono atau miring, misi jilid 3 yaitu memberantas bacaan yang ndlewer atau diseret-seret, misi jilid 4 yaitu memberantas bacaan Al-Qur'an yang tidak bertajwid, misi jilid 5 dan 6 yaitu melanjutkan misi jilid 4.

Kegiatan pembelajarannya dilaksanakan selama 1 jam yang terbagi beberapa waktu. Untuk kelas jilid, 15 menit pertama membaca klasikal peraga jilid, 30 menit individu, 15 menit terakhir klasikal peraga jilid. Untuk kelas Al-Qur'an keatas, 15 menit pertama tadarus bersama, 30 menit baca simak, 15 menit terakhir tadarus. Untuk penilaian atau tes kenaikan jilid santri diharapkan sudah paham dengan materi sesuai dengan misi jilidnya serta hafal materi tambahan minimal hafal satu surat pendek.

2. Pelaksanaan metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada santri di taman pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Dringu Probolinggo.

Kegiatan pelaksanaan yang dilakukan di TPQ Al-Amin Dringu dilaksanakan selama satu jam yang mana waktu selama itu masih dibagi menjadi tiga waktu lagi sesuai dengan metodologi pembelajaran metode Qiroati, yaitu :

- a. Lima belas menit pertama diawali dengan pembacaan do'a sebelum belajar. Setelah itu guru memberi aba-aba membaca peraga dengan diawali membaca *ta'awudz* dan *basmalah* bersama, dilanjut membaca peraga bersama yang didahului gurunya membaca pokok bahasan di peraga, jika tidak ada pokok bahasan maka santri langsung baca bersama, peraga ditunjuk oleh guru agar santri membaca secara berurutan dan tidak sembarangan loncat-loncat atau mendahului yang lain,

biasanya setelah satu halaman peraga selesai dibaca, guru menunjuk dua atau tiga santri untuk membaca ulang bacaan di peraga yang ditunjuk. Guru tidak perlu ikut membaca peraga, cukup menunjuk bacaannya saja, kecuali apabila semua santri bingung atau tidak tahu bacaannya maka guru boleh ikut membaca bersama santri. Untuk kelas Al-Qur'an tidak membaca peraga, melainkan tadarus Al-Qur'an.

- b. Tiga puluh menit untuk individu. Ketika individu ini untuk kelas jilid, santri maju satu per satu ke depan guru untuk mengaji, dikontrol, dan hasilnya ditulis di buku prestasi. Untuk setiap anak yang maju kalau lancar terus maksimal bisa naik sampai 5 halaman setiap pertemuan. Untuk kelas Al-Qur'an santri tetap ditempat tidak perlu maju satu per satu, salah satu santri membaca Al-Qur'an dan yang lain serta gurunya menyimak bacaannya, begitu seterusnya secara bergantian. Untuk penilaiannya jika anak belum lancar/banyak salahnya maka anak tidak naik dan diberi tanda L-. Jika anak bacanya lancar dan tidak ada salah maka anak naik ke halaman selanjutnya dan diberi tanda L. Setiap selesai membaca anak diberi catatan ketika ada kesalahan seperti kurang teliti, panjang pendek di buku prestasinya. Untuk kriteria keberhasilan anak dalam membaca yaitu bacaan harus lancar, teliti panjang pendek, teliti

harokat dan juga dengung. Selama individu tersebut guru bisa dengan mudah mengabsensi santrinya.

- c. Lima belas menit terakhir membaca peraga lagi. Tujuan dari membaca peraga dua kali ini agar santri bisa lebih lancar dan paham bacaannya. Sama seperti membaca peraga di awal, guru cukup menunjuk bacaannya dan santrinya membaca bersama. Kalau sudah selesai satu halaman, santri ditunjuk satu per satu untuk membaca bacaan yang ditunjuk gurunya. Setelah selesai membaca peraga, guru dan murid membaca do'a sesudah belajar dan membaca Al-Fatihah, lalu pulang.

3. Evaluasi metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada santri di taman pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Dringu Probolinggo.

Kegiatan evaluasi yang dilakukan di TPQ Al-Amin Dringu dalam mengimplementasi metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada santri di TPQ Al-Amin Dringu yaitu evaluasi dilakukan dengan tes kenaikan jilid. Pada saat kenaikan jilid, yang harus diperhatikan adalah misi dan tujuan dari masing-masing jilid. Mulai dari kelancaran, pemahaman materi pokok, makhroj huruf, serta hafalan. Kalau anak sudah sesuai dengan kriteria tersebut maka anak naik jilid, kalau tidak memenuhi kriteria tersebut maka anak tidak naik jilid dan pengajarannya perlu dipertanyakan kepada gurunya, hal itu akan dibahas di MMQ Lembaga.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data yang bersumber dari observasi, wawancara dan dokumentasi tentang “Implementasi Metode Qiroati dalam Pembelajaran Al-Qur’an pada Santri di Taman Pendidikan Al-Qur’an Al-Amin Dringu Probolinggo”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur’an pada santri di taman pendidikan Al-Qur’an Al-Amin Dringu Probolinggo.

Perencanaan metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur’an pada santri di TPQ Al-Amin disampaikan secara lisan melalui metodologi dasar dan metodologi penyegaran, dari situ kepala TPQ menyampaikan kembali ke guru-guru yang ada di lembaganya sehingga bisa diingat kembali, dicatat lagi, dan diterapkan pada saat pembelajaran. **J E M B E R**

Hal-hal yang direncanakan untuk pembelajaran metode Qiroati untuk setiap guru dan setiap kelas jilid yaitu mengenai hari efektif, jam masuk, jadwal materi tambahan (MT), misi setiap jilid, kegiatan pembelajaran, serta penilaian atau tes kenaikan jilid.

2. Pelaksanaan metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada santri di taman pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Dringu Probolinggo.

Pelaksanaan metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada santri dilakukan sesuai dengan ketentuan metodologi dari pusat, yaitu lima belas menit pertama, untuk kelas jilid membaca peraga awal bersama, untuk kelas Al-Qur'an tidak membaca peraga, melainkan tadarus Al-Qur'an.

Dilanjut tiga puluh menit individu. Untuk kelas jilid, santri maju satu per satu ke depan guru untuk mengaji, dikontrol, dan hasilnya ditulis di buku prestasi. Untuk kelas Al-Qur'an santri tetap ditempat tidak perlu maju satu per satu, salah satu santri membaca Al-Qur'an dan yang lain serta gurunya menyimak bacaannya, begitu seterusnya secara bergantian. Untuk penilaiannya jika anak belum lancar/banyak salahnya maka anak tidak naik dan diberi tanda L-. Jika anak bacanya lancar dan tidak ada salah maka anak naik ke halaman selanjutnya dan diberi tanda L.

Selanjutnya lima belas menit terakhir membaca peraga lagi. Tujuan dari membaca peraga dua kali ini agar santri bisa lebih lancar dan paham bacaannya. Sama seperti membaca peraga di awal, guru cukup menunjuk bacaannya dan santrinya membaca bersama.

3. Evaluasi metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada santri di taman pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Dringu Probolinggo.

Evaluasi metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an santri dilakukan pada saat tes kenaikan jilid oleh kepala TPQ yang harus memperhatikan misi dan tujuan dari masing-masing jilid. Mulai dari kelancaran, pemahaman materi pokok, makhroj huruf, serta hafalan. Jika anak sudah sesuai dengan kriteria tersebut maka anak naik jilid, kalau tidak memenuhi kriteria tersebut maka anak tidak naik jilid dan pengajarannya perlu dipertanyakan kepada gurunya, hal itu akan dibahas di MMQ Lembaga

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan, maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait atas penelitian ini.

1. Bagi Kepala TPQ Al-Amin

Sebaiknya kepala TPQ lebih memantau kegiatan di TPQ untuk mengontrol situasi dan kondisi di TPQ Al-Amin, apabila ada kendala bisa dimusyawarahkan dengan ustadz/ustadzah setelah pembelajaran selesai atau pada saat MMQ Lembaga.

2. Bagi Ustadz/ustadzah

Sebaiknya ustadz/ustadzah bisa lebih disiplin waktu dalam hal kehadiran ke TPQ dan lebih berbaur dengan santri agar bisa lebih tau

karakter santri, karena semua yang ustadz/ustadzah lakukan akan ditiru oleh santrinya serta bisa lebih mengetahui apa yang dipersulitkan santrinya dalam pembelajaran.

3. Bagi Santri

Hendaknya santri harus bisa lebih tertib dalam mengikuti semua kegiatan mengaji di kelas mulai dari awal sampai akhir agar kegiatan dan suasana TPQ bisa lebih tenang serta lebih rajin belajar di rumah sehingga nanti pada saat pembelajaran tidak merasa kesulitan.

4. Bagi Peneliti

Diharapkan mampu melanjutkan penelitian tentang “Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur’an pada Santri Di Taman Pendidikan Al-Qur’an Al-Amin Dringu Probolinggo” dengan lebih baik lagi agar kedepannya dapat memberikan sumbangsih bagi kemajuan dunia pendidikan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Mu'abbad, Muhammad. *“Panduan Lengkap Ilmu Tajwid”*. Solo : Taqiya Publishing, 2014.
- Alimatul Ulfa, Ricka. *“Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya”* Skripsi, IAIN Metro 2020.
- Ananda, Rusydi. *“Perencanaan Pembelajaran”*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia. 2019.
- Anwar, Choirul. *“Teori-teori Pendidikan: Klasik hingga kontemporer”*. Yogyakarta: IRCiSoD. 2017.
- Ayu Suryanita, Mettyana. *”Penerapan Metode Qiro’ati Dalam Meningkatkan Hafalan Surat Pendek Pada Anak Kelompok A Di Kelas Al-Qur’an TKIT Mutiara Hati Gunungpati Semarang Tahun Ajaran 2021/2022”* Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2022.
- Fajriyah, Umi. *“Proses Pembelajaran Al-Qur’an Dengan Metode Qiroati Di Pondok Pesantren Asrama Pendidikan Islam Al-Riyadloh Kesongo Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2019/2020”*. Skripsi IAIN Salatiga. 2019.
- Fattah Nasution, Abdul. *“Metode Penelitian Kualitatif”*. Bandung : CV. Harfa Creative. 2023.
- Hafid, Rahmi. *“Efektivitas Penggunaan Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang (Online Learning)”*. Skripsi IAIN Parepare. 2021.
- Hasanah, Nur dan Abd Mujahid Hamdan. *“Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ)”*. Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat vol 1, no. 1 tahun 2021.
- Human, As’ad, Budiyanto. *“Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan TPA-TPA Nasional”*. Yogyakarta : LPTQ Nasional. 2003.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 91 tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an, Kementerian Agama Republik Indonesia 2020.
- Laut Mertha Jaya, I Made. *”Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif”*. Yogyakarta : Quadrant. 2020.

- Lefudin. *“Belajar & Pembelajaran: Dilengkapi dengan model pembelajaran, strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran dan metode pembelajaran”*. Yogyakarta : Deepublish. 2017.
- Lestari, Putri dan Adeng Hudaya. *“Penerapan model Quantum Teaching Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP PGRI 3 Jakarta”*. Research and Development Journal Of Education. Vol. 5 No. 1 Oktober 2018.
- Manna Al-Qaththan, Syaikh. *“Pengantar Studi Ilmu Al-Qur’an”*. Kairo: Maktabah Wahbah, 2004.
- Mulyasa, E. *”Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan”*. Jakarta : Bumi Aksara. 2010.
- Muri Yusuf, A. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan”*. Jakarta : Prenada Media Group. 2015.
- Nurdin, Syafrudin & Basyiruddin Usman. *“Guru Profesional & Implementasi Kurikulum”*. Jakarta : Ciputat Press. 2003.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
- Ratna Dewi, Erni. *“Metode Pembelajaran Modern dan Konvensional pada Sekolah Menengah Atas”*. Pembelajar : Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran 2. No. 1 tahun 2018.
- Rukayat, Ajat. *“Teknik Evaluasi Pembelajaran”*. Yogyakarta : Deepublish. 2018.
- Salim dan Haidir. *“Penelitian Pendidikan, Metode, Pendekatan, dan Jenis”*. Jakarta: Kencana. 2019.
- Setiawan, Agung and Iin Wariin Basyari. *“Desain Bahan Ajar yang Berorientasi pada Model Pembelajaran Student Team Achievement Division untuk Capaian Pembelajaran pada Ranah Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Plered Kabupaten Cirebon”*. Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi 5. No. 1 tahun 2017.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. *“Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan”*. Ponorogo : CV. Nata Karya. 2019.
- Shohib Thohir, Muhammad. *“Al-Qur’anul Karim”*. Surabaya : Duta Ilmu. 2010.
- SM, Ismail. *“Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM”*. Semarang : Rasail Media Grup. 2008.
- Suardi, Moh. *“Belajar dan Pembelajaran”*. Yogyakarta : Deepublish. 2018.

Suyitno. "Peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Pendidikan Karakter". Edukasi : Jurnal Penelitian dan Artikel. 2018.

Tafonao, Talizaro. "Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa". Jurnal Komunikasi Pendidikan 2. No. 2 tahun 2018.

Tim Penyusun. "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah". Jember : IAIN Press, 2020.

Tim Penyusun UIN KHAS Jember. "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah". Jember : UIN KHAS Jember, 2021.

Warsito, Bambang. "Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya". Jakarta : PT Renika Cipta. 2008.

Zamzami Nur Laila, Aisyiyah. "Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di PAUD Islam Terpadu Mutiara Hati Klaten Jawa Tengah" Skripsi, UIN Raden Mas Said Surakarta 2023.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Khoirur Roziqi

NIM : T20181367

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 04 Februari 2024

Saya yang menyatakan



Ahmad Khoirur Roziqi

NIM : T20181367

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi Metode Qiroati dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Dringu Probolinggo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Implementasi 2. Metode Pembelajaran 3. Taman Pendidikan Al-Qur'an 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Evaluasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala TPQ Al-Amin 2. Guru TPQ Al-Amin 3. Santri TPQ Al-Amin 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian : Kualitatif 2. Jenis Penelitian : Kualitatif Deskriptif 3. Lokasi penelitian : TPQ Al-Amin Dringu Probolinggo 4. Pengumpulan Data : <ol style="list-style-type: none"> a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 5. Teknik analisis data : <ol style="list-style-type: none"> a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada santri di taman pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Dringu Probolinggo? 2. Bagaimana pelaksanaan metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada santri di taman pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Dringu Probolinggo? 3. Bagaimana evaluasi metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada santri di taman pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Dringu Probolinggo?

INSTRUMEN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Lokasi atau tempat TPQ Al-Amin Dringu Probolinggo
2. Situasi dan kondisi TPQ Al-Amin Dringu Probolinggo
3. Kegiatan program siswa baik di dalam kelas maupun di dalam kelas
4. Kegiatan kepala TPQ dan guru dalam mengimplementasikan metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Dringu Probolinggo

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala TPQ Al-Amin
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya TPQ Al-Amin?
 - b. Bagaimana latar belakang berdirinya TPQ Al-Amin?
 - c. Sejak kapan metode Qiro'ati diterapkan di TPQ Al-Amin?
 - d. Mengapa memilih metode Qiro'ati dalam pembelajaran membaca al-Qur'an?
 - e. Ada berapa jumlah jilid Qiro'ati yang digunakan di TPQ Al-Amin?
 - f. Bagaimana penyusunan perencanaan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Amin?
 - g. Bagaimana jadwal pembelajaran metode Qiroati di TPQ Al-Amin?
 - h. Bagaimana evaluasi Qiro'ati yang ada di TPQ Al-Amin?
 - i. Bagaimana kriteria keberhasilan anak dalam membaca Al-Qur'an menurut metode Qiro'ati di TPQ Al-Amin?

2. Guru Qiroati
 - a. Bagaimana penyusunan perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Amin?
 - b. Bagaimana persiapan sebelum pembelajaran metode Qiro'ati di TPQ Al-Amin?
 - c. Bagaimana proses pembelajaran metode Qiro'ati di TPQ Al-Amin?

- d. Bagaimana sistem penilaian atau evaluasi metode Qiro'ati di TPQ Al-Amin?
 - e. Apakah ada catatan hasil bacaan anak setelah selesai membaca Qiro'ati?
 - f. Bagaimana kriteria keberhasilan anak dalam membaca Al-Qur'an menurut metode Qiro'ati di TPQ Al-Amin?
 - g. Bagaimana ustadz/ustadzah melakukan evaluasi terhadap implementasi membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati di TPQ Al-Amin?
3. Santri
 - a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran mengaji di kelas setiap harinya?

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya TPQ Al-Amin
2. Visi, Misi, dan Tujuan TPQ Al-Amin
3. Profil TPQ Al-Amin
4. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan di TPQ Al-Amin
5. Data Jumlah Santri di TPQ Al-Amin
6. Foto-foto yang berkaitan dengan penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-5407/In.20/3.a/PP.009/02/2024
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala TPQ AL-AMIN
Desa Kedungdalem, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181367
Nama : AHMAD KHOIRUR ROZIQUI
Semester : Semester dua belas
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "IMPLEMENTASI METODE QIROATI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN SANTRI DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN AL-AMIN DRINGU PROBOLINGGO" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Siti Sururin

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 05 Februari 2024

Dekan,

Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
KHOTIBUL UMAM





YAYASAN PENDIDIKAN AL QUR'AN
TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ)
"AL-AMIN"

KEDUNGDALEM - DRINGU - PROBOLINGGO

Sekretariat : Jl. Deandels Gang Siwalan No 92 RT 05 RW 02 Desa Kedungdalem Kec Dringu Probolinggo

SURAT KETERANGAN

NO : 03/01.10.01.001/E/V11/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Sururin Nasihin Robiati, S.Ag., M.Pd.
Jabatan : Kepala
Unit Kerja : TPQ Al Amin

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ahmad Khoirur Roziqi
NIM : T20181367
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Universitas : UIN KHAS Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Dringu Probolinggo dengan judul "Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Dringu Probolinggo" selama 1 bulan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SYADIQ
JEMBER






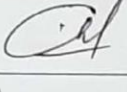
Probolinggo, 22 Januari 2024
Kepala TPQ Al-Amin Dringu



Siti Sururin N. R., S.Ag., M.Pd.

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi: Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Dringu

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	Sabtu, 16 Desember 2023	Silaturahmi dan memohon izin penelitian kepada kepala TPQ Al-Amin	
		ACC Surat Penelitian	
2	Senin, 18 Desember 2023	Observasi Sekolah	
		Interview dengan kepala TPQ Al-Amin dan meminta data terkait profil TPQ	
3	Sabtu, 6 Januari 2024	Interview dengan guru TPQ Al-Amin tentang metode Qiroati	
4	Jum'at, 12 Januari 2024	Observasi tentang evaluasi pembelajaran metode Qiroati pada saat MMQ Lembaga	
5	Kamis, 18 Januari 2024	Interview dengan guru TPQ Al-Amin tentang metode Qiroati	
6	Sabtu, 20 Januari 2024	Interview dengan santri TPQ Al-Amin tentang pelaksanaan metode Qiroati	
7	Senin, 22 Januari 2024	Pengambilan surat keterangan sebagai bukti selesai penelitian	

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Probolinggo, 22 Januari 2024
Kepala TPQ Al-Amin Dringu



Siti Sururin

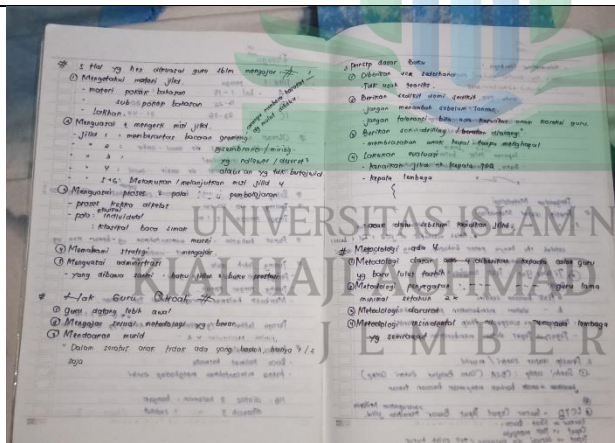
DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan
Kepala TPQ Al-Amin
Ustadzah Siti Sururin



Wawancara dengan
Ustadzah Liya



Catatan perencanaan
pembelajaran metode
Qiroati



Kegiatan Baris



Penerapan 15 menit
peraga awal dan akhir



Wawancara dengan
Ustadzah Istidatul



Wawancara dengan
Ustadzah Titik Riana



Wawancara dengan
Muhammad Iqbal Arifin



Penerapan 30 menit
individu dan tadarus baca
simak



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Evaluasi dengan tes
kenaikan jilid oleh kepala
TPQ Al-Amin



MMQ Lembaga



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : AHMAD KHOIRUR ROZIQI

NIM : T20181367

Program Studi : PAI

Judul Karya Ilmiah : IMPLEMENTASI METODE QIROATI DALAM PEMBELAJARAN AL-
QUR'AN SANTRI DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN AL-AMIN
DRINGU PROBOLINGGO

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (7,2%)

1. BAB I : 7%
2. BAB II : 5%
3. BAB III : 15%
4. BAB IV : 3%
5. BAB V : 6%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 26 Februari 2024

Penanggung Jawab Turnitin
FTIK UIN KHAS Jember

(Ulfa Dina Novianda S.SOs.I.,M.Pd)

NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.

2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.

BIODATA PENULIS



Nama : Ahmad Khoirur Roziqi

Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 02 Oktober 1999

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Dusun Siwalan, RT/RW 005/002, Desa
Kedungdalem, Kec. Dringu, Kab. Probolinggo

Cita-cita : Menjadi Ustadz dan pengusaha

No. Telepon : 082334239272

Email : libraroziqi@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Kartini
2. SDN Kedungdalem 2
3. SMPN 4 Kota Probolinggo
4. MAN 2 Kota Probolinggo
5. UIN KHAS Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER